

**KINERJA KEPALA DESA ERELEMBANG KECAMATAN TOMBOLO PAO
KABUPATEN GOWA**

NURDIRGAHAYU LESTARI

Nomor Stambuk : 105610531215



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

**KINERJA KEPALA DESA ERELEMBANG KECAMATAN TOMBOLO PAO
KABUPATEN GOWA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun Dan Diajukan Oleh

NURDIRGAHAYU LESTARI

Nomor Stambuk : 105610531215

kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Kinerja Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tombolo
Pao Kabupaten Gowa

Nama Mahasiswa : Nurdirgahayu Lestari

Nomor Stambuk : 105610531215

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Alyas, M.S


Dr. Andi Rosdianti Razak, M.Si

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Negara


Dr. H. Hiyani Malik, S.Sos., M.Si


Nasrul Haq, S.Sos., M.PA

PENERIMAAN TIM

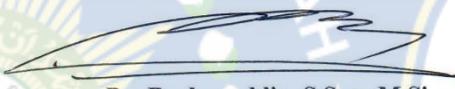
Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0048/FSP/A.4-II/VIII/40/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Kamis tanggal 29 Agustus tahun 2019.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si


Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

Penguji:

1. Prof. Dr. Alyas, M.S (Ketua) (.....)
2. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si (.....)
3. Dr. Muhammad Tahir, M.Si (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurdighayu Lestari

Nomor Stambuk : 105610531215

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 22 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Nurdighayu Lestari



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Adapun tehnik Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dalam pembangunan infrastruktur Desa sudah cukup baik untuk di lihat dari beberapa program pembangunan infrastruktur Desa Erelembang yang berhasil. Hal ini dapat di lihat dari *Quantity of work* (kuantitas kerja), *Quality of work* (kualitas pekerjaan), *job knowledge* (pengetahuan kerja), *creativity* (kreativitas), *Cooperation* (kerja sama), *Dependability* (keteguhan), *initiative* (prakarsa), *personal qualities* (kualitas pribadi) Kepala Desa Erelembang. Program pembangunan infrastruktur Desa Erelembang yang berhasil tidak terlepas dari partisipasi masyarakat Desa Erelembang.

Kata Kunci: *Kinerja, Kepala Desa, Pembangunan Desa*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kinerja Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Nasrulhaq, S.Sos.,M.PA. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Andi Rosdianti Razak, M. Si selaku Penasehat Akademik selama menempuh kuliah di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Prof. Dr. Alyas, M.S. Selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Andi Rosdianti Razak, M. Si selaku pembimbing II yang senang tiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
5. Para Dosen jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang ikhlas telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Terkhusus kepada kedua orang tua saya Bapak Abd. Asis dan ibu Hasnih serta keempat adik saya Prada Ahmad Khaerul, Sartika Sari, Isnaeni dan Rifaldi dan seluruh keluarga yang telah mendidik, mendukung, mendoakan dan senangtiasa memberikan nasehat kepada saya.
7. Untuk sahabat-sahabat saya, Melsafira, S.pd, Niswa, SE, Mardewi, SH, Nurul Hikmah, Amd. Kg, Fenny Fausia, S.Sos, Nur Asmi Bahar, Ramlayana, Nur Fitrah Ramadhani, Mutmainnah, Muhammad Arbi, S.Pi dan Risal yang tidak pernah berhenti menyemangati saya, selalu menemani dengan setia, memberikan motivasi, dukungan serta kasih sayang kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Untuk teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2015 untuk dukungan dan bantuannya saya mengucapkan banyak terimakasih.
9. Untuk seluruh Aparat Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa beserta seluruh masyarakat Desa Erelembang yang telah bersedia

peneliti wawancara dan telah membantu dalam proses penelitian saya ucapkan banyak terimakasih.

10. Untuk semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih banyak atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, “Manusia adalah kejadian sempurna, tetapi kebanyakan dari perbuatannya adalah ketidak sempurnaan”. Oleh karena itu penulis mengharapkan demi pengembangan wawasan penulis kedepannya.

Billahifisabililhaqfastabikhulkaerat,

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 2019

Nurdirgahayu Lestari

DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi.....	i
.....	i
Halaman Persetujuan	ii
.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iii
.....	iii
Abstrak.....	iv
.....	iv
Kata Pengantar.....	v
.....	v
Daftar isi.....	vi
.....	vi
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar	ix
.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
.....	1
B. Rumusan Masalah	6
.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen sumber daya manusia	8
.....	8
B. Kepemimpinan	10
.....	10
C. Kinerja.....	14
.....	14
D. Kepala Desa	22
.....	22
E. Pembangunan Desa	26
.....	26
F. Kerangka fikir	27
.....	27
G. Fokus penelitian	28
.....	28
H. Deskripsi Fokus Penelitian.....	29
.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Informan Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisa Data.....	34
G. Tehnik Pengabsahan Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambarang umum Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	37
B. Kinerja Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA.....	85
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Informan Peneliti.....	32
Tabel 4. 1 Rekapitulasi pekerjaan pokok Kepala keluarga (KK) Desa Erelembang	38
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin Desa Erelembang	40
Tabel 4. 3 Sarana dan prasarana Desa Erelembang	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Fikir.....	28
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi pemerintahan Desa Erelembang.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintahan Desa merupakan lingkup terkecil dalam suatu pemerintahan, di mana dalam Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat umum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Keberadaan Desa sebagai Lembaga pemerintahan yaitu sebagai pemberi pelayanan kepada masyarakat Desa yang pada umumnya bermata pencaharian dibidang pertanian, peternakan dan lain sebagainya. Dalam hal ini dalam pemberian pelayanan diberikan oleh pemerintah Desa.

Adapun yang dimaksud pemerintah Desa yaitu Kepala Desa yang dibantu oleh perangkat Desa, dalam penyelenggaraan pemerintahan diruang lingkup Desa, bertanggung jawab diwilayahnya baik dalam penyelenggaraan pemerintahan termasuk pemberi pelayanan yang maksimal dengan menggerakkan atau mengarahkan perangkat Desa dan serta melibatkan partisipasi masyarakat demi tercapainya tujuan pemerintahan Desa.

Dalam Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dalam pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa Kepala Desa bertugas sebagai penyelenggara

pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

Disamping itu pemerintahan Desa memberikan pelayanan kepada masyarakat, seperti pelayan publik, pelayanan pembangunan, dan pelayanan perlindungan. Pelayanan yang diberikan tersebut bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan pembangunan Desa, perencanaan pembangunan harus benar-benar mempunyai tujuan yaitu memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pelayanan pembangunan adalah pelayanan pemerintah Desa dalam bentuk melakukan pembangunan misalnya pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, irigasi, drainase pasar dan lain sebagainya, sebab dengan tersedianya kelengkapan fasilitas sarana dan parasara Desa yang bagus maka dapat mempermudah masyarakat dalam beraktivitas terutama yang berprofesi sebagai petani.

Oleh karena itu masyarakat dapat dengan mudah dan lancar menjalankan aktivitasnya sehingga dapat menunjang peningkatan perekonomian masyarakat Desa itu sendiri. Bukan hanya itu masyarakat juga dapat memasarkan hasil pertaniannya atau pengangkutan hasil pertanian dan hasil bumi lainnya dengan cepat dan dengan biaya transportasi yang murah.

Seperti yang telah dijelaskan diatas salah satu tugas Kepala Desa adalah melaksanakan pembangunan Desa, pembangunan Desa sebagaimana di sebutkan dalam UU nomor 6 tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa dalam pasal 78 menyatakan bahwa yang di maksud dengan pembangunan Desa yaitu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia

serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan serta berkelanjutan. Selain itu dijelaskan bahwa dalam pembangunan Desa harus mengedepankan yang namanya kebersamaan, kekeluargaan dan gotong royong guna mewujudkan keadilan sosial.

Pembangunan Desa seperti tersedianya sarana dan prasarana infrastruktur dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan, karena pertumbuhan dapat terjadi karena adanya pembangunan. Dimana pembangunan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Ginanjar Kartasmita (Gunawan, 2015).

Salah satu persoalan mendasar pelayanan pembangunan Desa yaitu pembangunan infrastruktur Desa yaitu belum tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu Kepala Desa yang dibantu perangkat Desa dituntut harus melaksanakan pembangunan infrastruktur Desa dengan melibatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi.

Oleh karena itu keberhasilan suatu wilayah itu dapat dilihat dari bagaimana pembangunan Desa dan itu tidak terlepas dari bagaimana Kepala Desa dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, dimana keberhasilan dan kegagalan dalam pembangunan Desa seperti pembangunan sarana dan prasara infrastruktur Desa salah satunya infrastruktur jalan, irigasi, drainase, pasar dan lain sebagainya tergantung dari kinerja Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan yang dituntut untuk bisa melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Dimana

kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Melayu S. P. Hasibuan (dalam Devita, 2017).

Kinerja Kepala Desa juga dapat diukur dari indikator kinerja yang menjadi tolak ukur dalam pencapaian kinerja Kepala Desa. Dengan adanya pengukuran kinerja disini dapat diketahui sejauh mana tingkat kinerja Kepala Desa sehingga dapat mendorong memperbaiki kinerjanya.

Oleh karena itu kinerja Kepala Desa sangat berkaitan dalam menentukan keberhasilan dan kegagalan pembangunan infrastruktur Desa dimana akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa. Hal ini bukanlah hal yang mudah dilaksanakan membutuhkan komitmen, kreativitas dari seorang Kepala Desa untuk melakukan hal tersebut.

Oleh sebab itu pemerintah Desa khususnya Kepala Desa harus kiranya memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat khususnya dalam pembangunan infrastruktur Desa dengan melibatkan partisipasi masyarakat.

Untuk menggerakkan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur Desa, maka peranan Kepala Desa sangatlah menentukan hal tersebut, sebagai pemimpin serta penanggung jawab pelaksanaan pembangunan Desa termasuk pembangunan infrastruktur Desa.

Desa Erelembang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang merupakan penghasil kentang dan beras merah terbesar di Kecamatan Tombolo Pao bahkan di Kabupaten Gowa, bukan hanya itu Desa Erelembang juga sebagai penghasil ternak terbesar di Kecamatan Tombolo Pao.

Melihat potensi Desa Erelembang tersebut, dimana Kepala Desa Erelembang saat ini telah menjabat selama 2 (dua) periode, maka sangat berkaitan dengan kinerja Kepala Desa Erelembang tersebut.

Keberhasilan dalam menghasilkan hasil pertanian, seperti beras merah, kentang dan juga penghasil ternak tentunya harus sejalan dengan pembangunan infrastruktur Desa diantaranya kelengkapan sarana dan prasarana infrastruktur Desa yang memadai untuk menunjang dalam meningkatkan hasil pertanian dan juga dalam memasarkan hasil pertanian masyarakat tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut Kepala Desa Erelembang sangat gencar melakukan pembangunan infrastruktur Desa, diantaranya setiap Dusun sudah ada jalan aspal, pembangunan jalan tani di setiap Dusun, membangun Desanya secara mandiri seperti mendirikan pasar untuk memasarkan hasil pertanian masyarakatnya itu sendiri.

Meskipun demikian masih ada beberapa Dusun yang belum rampung pembangunan infrastrukturnya yaitu masih ada jalan yang rusak yang perlu perbaikan sampai diujung kampung, masih ada Dusun yang belum mempunyai irigasi, Drainase dan lain sebagainya.

Keterbatasan infrastruktur tersebut seperti yang dijelaskan diatas terutama sangat berpengaruh atau dirasakan dampaknya oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Maka dari itu kiranya Kepala Desa atau pemerintah Desa Erelembang harus menaruh perhatian terhadap faktor-faktor yang dapat menunjang dalam menjalankan aktivitas masyarakat terutama yang berprofesi sebagai petani diantaranya yang dapat menunjang peningkatan hasil pertanian dan

memasarkan hasil pertanian atau hasil bumi lainnya salah satunya dengan memperbaiki infrastruktur jalan yang masih rusak, pembangunan irigasi dan drainase disetiap Dusun.

Oleh karena itu suksesnya atau gagalnya suatu pembangunan infrastruktur Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao sangat ditentukan oleh kualitas kinerja Kepala Desa Erelembang sebagai penanggung jawab dalam pembangunan infrastruktur Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja Kepala Desa Erelembang dengan mengangkat judul “**Kinerja Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana kinerja Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dalam pembangunan infrastruktur Desa Erelembang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dalam pembangunan infrastruktur.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi yang dapat menunjang untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang administrasi publik dan sebagai bahan masukan atau referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Kepala Desa khususnya Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa sebagai bahan evaluasi bagi Kepala Desa untuk meningkatkan kinerjanya sebagai pihak penyelenggara pemerintahan Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Sumber Daya Manusia

1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Agus Sunyoto (dalam Subekhi dan Jauhar, 2012) manajemen sumber daya manusia merupakan serangkaian tindakan dalam hal pemikiran, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan pengembangan sumber daya manusia bukan sumber daya yang lainnya untuk pencapaian tujuan, baik tujuan individu maupun tujuan organisasi. Demikian pula menurut Veithzal Revai (dalam Subekhi dan Jauhar, 2012) manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (dalam Subekhi dan Jauhar, 2012) manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia yaitu mengelola sumberdaya yang dimiliki suatu organisasi baik sumber daya manusia dan sumber daya alam dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

2. Tujuan dan kegiatan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Menurut Hariandja (2002:4) Kegiatan atau aktivitas Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) secara umum dapat dikategorikan menjadi empat yaitu:

- a. Persiapan dan pengadaan
- b. Pengembangan dan penilaian
- c. Pengkompensasian dan perlindungan
- d. Hubungan-hubungan kepegawaian

3. Fungsi manajemen sumber daya manusia

Menurut Dr. Kasmir (Dalam Kasmir, 2016) fungsi manajemen sumber daya manusia (MSDM) yaitu sebagai berikut :

- a. Analisis jabatan (job Analysis)
- b. Perencanaan sumber daya manusia (Human Resources Planning)
- c. Penarikan pegawai (Recruitment)
- d. Seleksi (Selection)
- e. Pelatihan dan pengembangan (Training and Development)
- f. Evaluasi kinerja (Performance Evaluation)
- g. Kompensasi (Compensation)
- h. Jenjang karier (Career Path)
- i. Keselamatan dan kesehatan (Safety and Health)
- j. Hubungan Industrial (Industrial Relation)
- k. Pemutusan hubungan kerja (Separation).

B. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Nawawi (dalam Pasolong, 2008) kepemimpinan merupakan kemampuan atau kecerdasan sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama. Lain pula menurut Kouzes dan Posner (dalam Pasolong, 2008) kepemimpinan adalah penciptaan cara bagi orang untuk ikut berkontribusi dalam mewujudkan suatu yang luar biasa.

Menurut Robbins (dalam Pasolong, 2010) kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Demikian pula menurut Kartono (dalam Pasolong, 2010) kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan suatu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah di rencanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam menggerakkan para bawahannya dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

2. Syarat-syarat Kepemimpinan

Syarat-syarat kepemimpinan menurut Kartono (dalam Pasolong, 2008) yaitu selalu dikaitkan tiga hal penting yaitu:

- a. Kekuasaan yaitu otoritas dan legalitas yang memberikan kewenangan kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.
- b. Kelebihan keunggulan, keutamaan sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.
- c. Kemampuan, yaitu segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan/keterampilan teknis maupun sosial yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.

Oleh karena itu seorang pemimpin seharusnya memenuhi syarat-syarat kepemimpinan sehingga dapat melaksanakan atau menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

3. Fungsi kepemimpinan

Menurut Rivai (dalam Pasolong, 2008) fungsi kepemimpinan yaitu:

- a. Menciptakan visi dan rasa komunitas
- b. Membantu mengembangkan komitmen dari pada sekedar memenuhinya
- c. Menginspirasi kepercayaan, mengintegrasikan pandangan yang berlainan
- d. Mendukung pembicaraan yang cakap melalui dialog
- e. Membantu menggunakan pengaruh mereka
- f. Memfasilitasi
- g. Memberi semangat kepada yang lain
- h. Menopang tim
- i. Bertindak sebagai modal

Sedangkan menurut Aidar (dalam Pasolong, 2008) fungsi kepemimpinan yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan
 - b. Pemrakarsaan
 - c. Pengendalian
 - d. Pendukung
 - e. Penginformasian
 - f. Pengevaluasian
4. Tipe-tipe Pemimpin

Adapun tipe-tipe pemimpin menurut Siagian (2018) adalah sebagai berikut:

- a. Tipe pemimpin otokratik

Pemimpin Tipe otokratik yaitu sebagai berikut :

1. Menganggap organisasi sebagai milik pribadi
2. Mengidentikkan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi
3. Menganggap bawahan sebagai alat semata mata
4. Tidak menerima kritikan, terlebih saran dan pendapat
5. Terlalu bergantung dengan kekuasaan formalnya
6. Dalam tindakan penggerakannya sering mempergunakan approach yang mengandung unsur paksaan dan punitive (bersifat hukum).

Harus diakui bahwa tipe pemimpin otokratik merupakan tipe pemimpin yang memiliki sifat egois dan tidak terlalu menghormati hak-hak asasi para bawahan.

b. Tipe militeristik

Tipe pemimpin militeristik adalah sebagai berikut :

1. Dalam menggerakkan bawahannya sistem perintah yang lebih sering dipergunakannya
2. Dalam menggerakkan bawahan senang bergantung kepada pangkat dan jabatannya
3. Senang kepada formalitas berlebih-lebihan
4. Menuntut disiplin tinggi dan kaku terhadap bawahan
5. Sukar menerima kritikan dari bawahannya
6. Menggemari upacara untuk berbagai keadaan

Dapat dilihat bahwa pemimpin tipe militeristik tidak ada keterbukaan antara pemimpin dan bawahannya dalam hal memberikan kritik dan saran dan sangat menekankan yang namanya kedisiplinan.

c. Tipe karismatik

Tipe pemimpin yang karismatik yaitu pemimpin yang diberkahi dengan kekuatan gaib (supernatural power).

d. Tipe Demokratis

Pemimpin tipe Demokratis adalah sebagai berikut:

1. Pada saat penggerakan para bawahan selalu menganggap bahwa manusia merupakan makhluk yang paling mulia di dunia ini
2. Dapat membedakan yang mana kepentingan tujuan organisasi dengan kepentingan tujuan pribadi para bawahannya
3. Ia senang menerima saran, pendapat, bahkan kritik dari bawahannya

4. Untuk mencapai tujuan Selalu berusaha mengutamakan kerja sama dan teamwork
5. Dengan ikhlas memberikan kebebasan yang seluas luasnya kepada bawahannya untuk berani bertindak meskipun berakibat pada kesalahan yang kemudian dibimbing dan diperbaiki agar bawahan itu tidak lagi berbuat kesalahan yang sama, akan tetapi lebih berani untuk bertindak dimasa depan
6. Selalu berusaha untuk menjadi bawahannya lebih sukses daripadanya
7. Selalu berupaya atau berusaha untuk mengembangkan potensi dirinya sebagai pemimpin.

Oleh sebab itu tipe pemimpin yang Demokratis sangatlah terbuka atau memberikan peluang yang besar kepada para bawahannya untuk berkembang, namun untuk mencapai pemimpin tipe Demokratis bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan.

C. Kinerja

1. Kinerja

Menurut Mangkunegara (dalam Delti, 2015) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang karyawan dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. Demikian pula menurut Melayu S. P. Hasibuan (dalam Devita, 2017) kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu.

Sementara itu menurut McDaniel (dalam Hamzah, 2012) kinerja adalah interaksi antara kemampuan seseorang dengan motivasinya.

Selanjutnya menurut Wibowo (dalam Delti, 2015) kinerja berasal dari performance sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Kemudian menurut Simanjuntak (dalam Devita, 2017) kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu.

Kinerja merupakan fungsi dari keinginan melakukan pekerjaan, keterampilan yang perlu untuk menyelesaikan tugas, pemahaman yang jelas atas apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Lyman Poter dan Edward Lawler (dalam Wibowo, 2010).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan atau dibebankan kepadanya.

Tolak ukur kinerja karyawan menurut Hasibuan (dalam Delti, 2015), kinerja karyawan dapat dikatakan baik atau dapat dinilai dari beberapa hal, yaitu :

a. Kesetiaan

Kinerja dapat diukur dari kesetiaan karyawan terhadap tugas dan tanggung jawabnya dalam organisasi. Artinya kinerja seorang karyawan dapat dikatakan baik apabila dia mempuayai komitmen untuk setia dalam menjalankan fungsinya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

b. Prestasi kerja

Hasil prestasi kerja karyawan, baik kualitas dan kuantitas dapat menjadi tolak ukur kinerja. Dalam hal ini seorang karyawan dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik ketika dapat menjalankan tugas dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas sehingga menghasilkan prestasi kerja yang baik.

c. Kedisiplinan

Kedisiplinan para karyawan dalam mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku dan melaksanakan intruksi yang diberikan kepadanya dapat menjadi tolak ukur kinerja.

d. Kreativitas

Kemampuan karyawan dalam mengembangkan kreativitas dan mengeluarkan potensi yang dimiliki dalam rangka menyelesaikan pekerjaannya, sehingga dalam bekerja lebih berdaya guna dan berhasil.

e. Kerjasama

Di ukur dari kesediaan karyawan dalam berpartisipasi dan bekerja sama dengan para karyawan lainnya sehingga hasil pekerjaannya semakin membaik.

f. Kecakapan

Kecakapan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya juga menjadi tolak ukur dalam meningkatkan kinerja.

a. Tanggung jawab

Kinerja karyawan juga dapat diukur dari kesediaan karyawan dalam mempertanggung jawabkan pekerjaan dan hasil kerjanya.

2. Indikator Kinerja

Indikator kinerja menurut Robbins yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas adalah kualitas kerja diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
2. Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
3. Ketetapan waktu merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain
4. Efektivitas, merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
5. Kemandirian merupakan tingkat seorang karyawan yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya komitmen kerja merupakan suatu tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab karyawan terhadap kantor.

Sedangkan indikator kinerja menurut Gomes (Onibala 2017) yaitu sebagai berikut:

a. *Quantity of work* (kuantitas kerja)

Quantity of work (kuantitas kerja) merupakan jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan.

b. *Quqlity of work* (kualitas pekerjaan)

Quqlity of work (kualitas pekerjaan) merupakan kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.

c. *Job knowledge* (pengetahuan kerja)

Job knowledge (pengetahuan kerja) merupakan luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilannya.

d. *Creativeness* (kreativitas)

Creativeness (kreativitas) merupakan keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan dari tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalannya.

e. *Cooperation* (kerja sama)

Cooperation (kerja sama) merupakan ketersediaan untuk bekerjasama dengan orang lain.

f. *Dependabiliti* (keteguhan)

Dependabiliti (keteguhan) merupakan kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja tepat waktunya.

g. *Initiative* (prakarsa)

Initiative (prakarsa) merupakan semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggung jawabnya.

h. *Personal qualities* (kualitas pribadi)

Personal qualities (kualitas pribadi) yaitu menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramahmatan dan integritas pribadi.

Selanjutnya indikator kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2013:75) yaitu sebagai berikut:

- a. Kualitas kerja adalah menunjukkan kerapihan, ketelitian, keterkaitan, hasil kerja dengan tidak mengabaikan volume pekerjaan. Kualitas kerja yang baik dapat menghindari tingkat kesalahan dalam penyelesaian suatu pekerjaan yang bermanfaat bagi kemajuan perusahaan.
- b. Kuantitas kerja adalah menunjukkan jumlah jenis pekerjaan yang dilakukan dalam suatu waktu sehingga efisien dan efektivitas dapat terlaksana sesuai dengan tujuan perusahaan.
- c. Tanggung jawab adalah menunjukkan seberapa besar pegawai dalam menerima dan melaksanakan pekerjaannya, mempertanggung jawabkan hasil kerja serta sarana dan prasarana yang digunakan dan perilaku kerja setiap hari.
- d. Kerjasama adalah kesediaan pegawai untuk berpartisipasi dengan pegawai yang lain secara vertikal dan horizontal baik didalam maupun diluar pekerjaan sehingga hasil pekerjaan akan semakin baik.

- e. Inisiatif adalah inisiatif dari dalam diri anggota perusahaan untuk melakukan pekerjaan serta mengatasi masalah dalam pekerjaan tanpa mengganggu perintah dari atasan atau menunjukkan tanggung jawab dalam pekerjaan yang sudah kewajiban seseorang pegawai.

3. Aspek-aspek kinerja

Adapun aspek-aspek standar kinerja terdiri dari aspek kuantitatif dan aspek kualitatif Mangkunegara (dalam Bahri, 2015) yaitu:

- a. Aspek kuantitatif
 6. Kualitas yaitu tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan
 7. Kuantitas yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan
 8. Penggunaan waktu dalam bekerja yaitu tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif atau jam kerja hilang.
 9. Kerjasama dengan orang lain dalam bekerja
- b. Aspek kualitatif
 1. Ketetapan kerja dan kualitas pekerjaan
 2. Tingkat kemampuan dalam bekerja
 3. Kemampuan menganalisis data/informasi, kemampuan/kegagalan menggunakan mesin/peralatan.
 4. Kemampuan mengevaluasi (keluhan, keberatan konsumen).

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Menurut Payaman J Simanjuntak (dalam Devita, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan yaitu:

- a. Faktor individu

Faktor individu merupakan kemampuan dan keterampilan melakukan kerja. Kompetensi orang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan dalam 2 golongan yaitu kemampuan dan keterampilan kerja serta motivasi dan etos kerja.

b. Dukungan organisasi

Dalam melaksanakan tugasnya, memerlukan dukungan dari organisasi tempat dimana dia bekerja. Dukungan tersebut yaitu dalam bentuk pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana kerja, kenyamanan lingkungan kerja, serta kondisi dan syarat kerja. Pengorganisasian di maksudkan untuk memberi kejelasan bagi setiap orang tentang sasaran yang harus dicapai dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut. Setiap orang perlu memiliki dan memahami uraian jabatan dan tugas yang jelas.

c. Dukungan manajemen

Kinerja perusahaan dan kinerja individu juga sangat tergantung pada kemampuan manajerial para manajemen atau pimpinan, baik dengan membangun sistem kerja dan hubungan industrial yang aman dan harmonis, maupun dengan mengembangkan kompetensi karyawan, demikian pula dengan menumbuhkan motivasi seluruh karyawan untuk bekerja secara maksimal.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu tidak terlepas dari kemampuan individu itu sendiri dengan berbagai dukungan yang diterima seperti motivasi serta

bagaimana hubungan mereka dengan organisasi sehingga tumbuh semangat dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

D. Kepala Desa

1. Pengertian Kepala Desa

Ny. Dra, Saparin (dalam Nurcholis, 2011) yaitu Kepala Desa pada dasarnya adalah pemimpin organisasi pemerintah Desa yang secara langsung dipilih oleh masyarakat dari calon yang memenuhi syarat.

Dalam Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 ayat 2 pemerintah Desa merupakan Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu dengan perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintah Desa.

Oleh karena itu Kepala Desa mempunyai beberapa tanggung jawab yang harus dijalankan baik dalam penyelenggara pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Untuk itu Kepala Desa harus mempunyai komitmen dalam menjalankan tugasnya agar bisa mencapai tujuan Pemerintahan Desa.

2. Tugas, wewenang, dan kewajiban Kepala Desa

a. Tugas Kepala Desa

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa. Dengan demikian Kepala Desa wajib melaksanakan keempat tugasnya tersebut. Wujud konkret dari pelaksanaan

tugas Kepala Desa adalah dengan merealisasikan tugas yang diberikan kepadanya.

b. Wewenang Kepala Desa

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa
2. Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa
3. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset Desa
4. Menetapkan peraturan Desa
5. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja Desa
6. Membina kehidupan masyarakat Desa
7. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa
8. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikan agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa
9. Mengembangkan sumber pendapatan Desa
10. Mengusulkan dan menerima perlimpahan sebagai kekayaan Negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
11. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa
12. Memanfaatkan teknologi tepat guna
13. Mengoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif
14. Mewakili Desa didalam dan diluar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan

15. Melaksanakan wewenang lainnya yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dengan demikian, maka Kepala Desa kiranya dapat melaksanakan kewenangan yang diberikan kepadanya dengan baik.

c. Kewajiban Kepala Desa

1. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
3. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa
4. Menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan
5. Melaksanakan kehidupan demokratis dan berkeadilan gender
6. Menerapkan prinsip tata pemerintahan Desa yang akuntabel, transparansi, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme
7. Menjalani kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di Desa
8. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan Desa yang baik
9. Mengelola keuangan dan aset Desa
10. Melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Desa
11. Menyelesaikan perselisihan masyarakat Desa
12. Mengembangkan perekonomian masyarakat Desa

13. Membina dan melestarikan nilai budaya masyarakat Desa
14. Memperdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di Desa
15. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup; dan
16. Memberikan informasi kepada masyarakat Desa

Sesuai dengan prinsip Demokrasi, Kepala Desa mempunyai kewajiban untuk memberikan laporan penyelenggaraan pemerintahan Desa kepada Bupati, memberikan laporan pertanggung jawaban kepada BPD, serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan Desa kepada masyarakat.

3. Fungsi Kepala Desa

Dalam peraturan Menteri No 84 tahun 2015 tentang struktur organisasi dan tata kerja pemerintahan Desa Kepala Desa mempunyai fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di Desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana pedesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
- c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

- d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

Kepala Desa Dalam menjalankan tugasnya mempunyai fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan oleh karena itu seorang Kepala Desa harus paham tugas pokok dan fungsinya serta tanggung jawabnya sebagai Kepala Desa sehingga dapat mengelola pemerintahan Desa dengan baik.

E. Pembangunan Desa

Dalam UU no 6 tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Oleh sebab itu Kesejahteraan masyarakat Desa merupakan priotas utama dalam pembangunan Desa.

UU no 6 tahun 2014 tentang Desa pasal 78 ayat 1 Tujuan pembangunan Desa yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kenutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Kemudian pasal 78 ayat 2 UU no 6 tahun 2014 tentang Desa di sebutkan bahwa Pembangunan Desa meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Prioritas, program, kegiatan dan kebutuhan pembangunan Desa dirumuskan berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat Desa yaitu

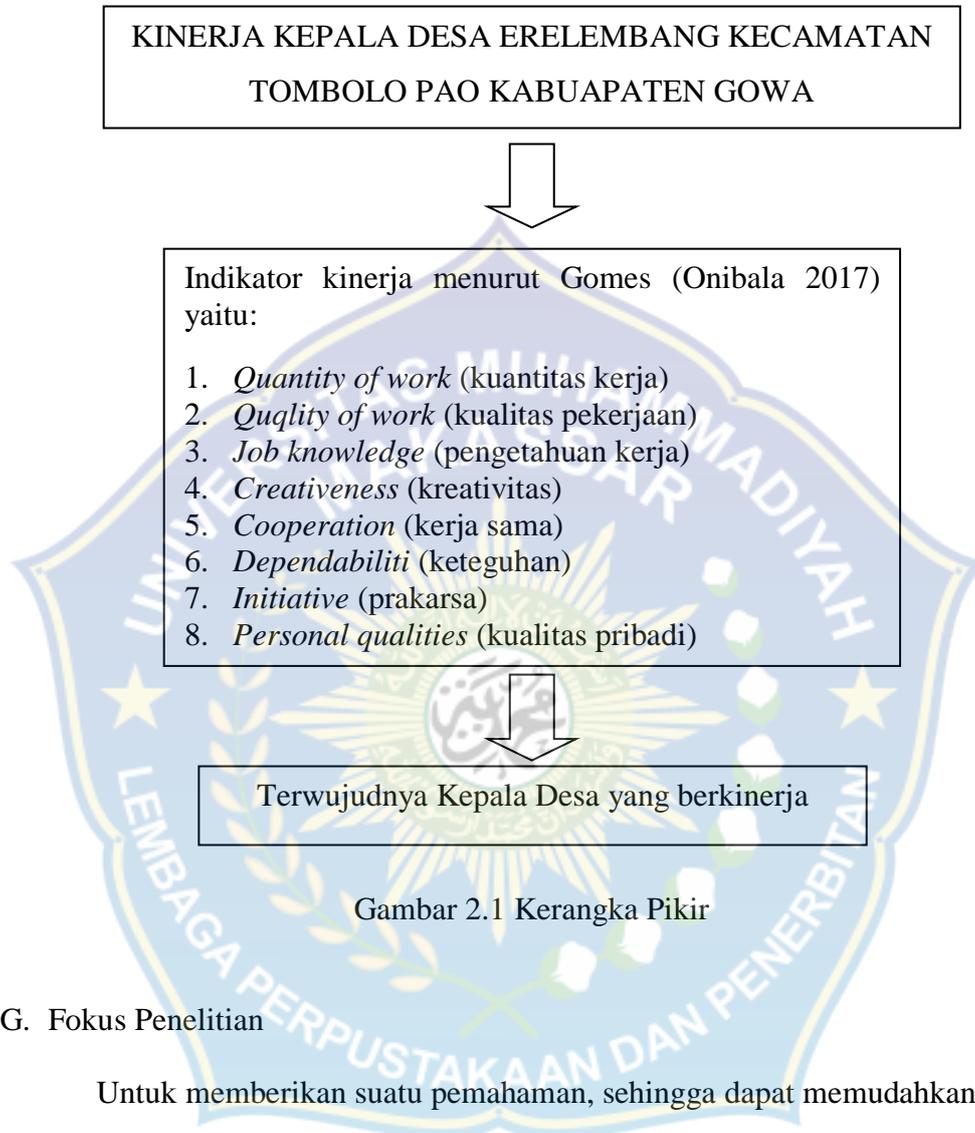
peningkatan kualitas dan akses terhadap pelayanan dasar, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan berdasarkan kemampuan teknis dan sumber daya lokal yang tersedia, pengembangan ekonomi pertanian berskala produktif, pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk kemajuan ekonomi dan peningkatan kualitas ketertiban dan ketentraman masyarakat Desa berdasarkan kebutuhan masyarakat Desa. (pasal (80) UU no 6 Tahun 2014 Tentang Desa).

Menurut Rosalina (2013) Pentingnya pembangunan infrastruktur yang baik serta memadai yang berupa ketersediaan fasilitas pelayanan publik baik dari segi sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, rumah ibadah, listrik, jalan, jembatan, transportasi, air bersih, drainase, teknologi dan komunikasi yang bertujuan agar dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari diluar rumah dan mempermudah kegiatan ekonomi, dengan demikian, agar para investor mau menanamkan modalnya di daerah, apabila tidak demikian biaya yang dikeluarkan untuk penanaman modal menjadi lebih besar dan berpengaruh pada harga produk yang dihasilkan sehingga akan lebih mahal dibandingkan yang lainnya, sehingga produk yang dihasilkan tidak kompetitif.

F. Kerangka Fikir

Dalam penelitian ini, penulis meneliti kinerja Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini penulis memakai teori Gomes (Onibala 2017) yaitu Quantity of work (kuantitas kerja), Quality of work (kualitas pekerjaan), Job knowledge (pengetahuan kerja), Creativeness (krativitas), Cooperation (kerja sama),

Dependability (keteguhan), Initiative (prakarsa) dan Personal qualities (kualitas pribadi).



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

G. Fokus Penelitian

Untuk memberikan suatu pemahaman, sehingga dapat memudahkan dalam penelitian, maka perlu adanya beberapa batasan penelitian dan fokus penelitian. Maka dari itu fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu mengenai Kinerja Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

H. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Kinerja Kepala Desa

Salah satu tugas pokok dan fungsi kepala Desa adalah melaksanakan pembangunan Desa termasuk tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana infrastruktur Desa oleh karena itu keberhasilan dan kegagalan suatu pembangunan Desa sangat berkaitan dengan kinerja Kepala Desa.

2. *Quantity of work* (kuantitas kerja)

Quantity of work (Kuantitas kerja) yaitu jumlah pembangunan infrastruktur Desa Erelembang yang berhasil dibangun atau dapat diselesaikan sesuai dengan jumlah pembangunan yang ditetapkan sebelumnya dalam periode waktu yang telah ditentukan.

3. *Quality of work* (kualitas pekerjaan)

Quantity of work (Kualitas pekerjaan) merupakan mutu atau kesempurnaan pembangunan infrastruktur Desa Erelembang yang telah dibangun.

4. *Job knowledge* (pengetahuan kerja)

Job knowledge (pengetahuan kerja) Dalam hal ini sejauh mana Kepala Desa Erelembang dapat mengetahui tugasnya atau pekerjaan yang dilakukan dan keterampilannya dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

5. *Creativeness* (kreativitas)

Creativeness (kreativitas) Dalam hal ini Kepala Desa Erelembang dapat menyampaikan atau mengeluarkan ide-ide dan gagasannya untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada di Desa Erelembang.

6. *Cooperation* (kerja sama)

Dalam hal ini dalam Kepala Desa Erelembang dalam melaksanakan suatu pekerjaan perlu adanya ketersediaan bekerjasama dengan Perangkat Desa serta masyarakat agar lebih mempermudah dalam mencapai tujuan pembangunan infrastruktur Desa yang telah ditetapkan sebelumnya.

7. *Dependability* (keteguhan)

Dalam hal ini Kepala Desa dalam melaksanakan tugas perlu adanya keteguhan, selain itu kehadiran sangat penting dipatuhi agar supaya pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa Erelembang dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.

8. *Initiative* (prakarsa)

Dalam hal ini perlu adanya semangat dari Kepala Desa dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang baru dalam memperbesar tanggung jawabnya dalam pembangunan infrastruktur Desa.

9. *Personal Qualities* (kualitas pribadi)

Dalam mencapai tujuan pembangunan infrastruktur Desa Erelembang yang telah ditetapkan sebelumnya sangat berpengaruh terhadap kualitas pribadi Kepala Desa Erelembang itu sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 (Dua) bulan yaitu mulai tanggal 11 Mei sampai dengan 11 Juli 2019 yaitu mulai dikeluarkannya surat izin penelitian sampai selesai penelitian. Lokasi penelitian berada di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Pemilihan penelitian di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa karena berdasarkan pertimbangan yaitu kelengkapan sarana dan prasarana infrastruktur Desa yang masih kurang diantaranya irigasi, dreinase, serta masih ada jalan yang masih perlu perbaikan atau rusak.

I. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai kinerja Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabuapten Gowa.

2. Tipe Penelitian

Adapun tipe Penelitian ini adalah Deskriptif yang dimaksudkan untuk mengungkapkan atau memberikan gambaran mengenai masalah-masalah mengenai bagaimana kinerja Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabuapten Gowa.

J. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti ini yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Seksi Kesejahteraan, ketua Badan Permusyawaratan Desa dan Masyarakat serta melakukan observasi mengenai kinerja Kepala Desa Erelembang dalam pembangunan infrastruktur Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa tugas pokok dan fungsi Kepala Desa Erelembang, potensi Desa dan sejenisnya.

K. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini unit yang disoroti adalah kinerja Kepala Desa Erelembang, Informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Seksi Kesejahteraan, Ketua Badan Permusyawaratan Desa dan masyarakat yang dianggap mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat.

Tabel 3. 1 Informan penelitian

No	Nama	Inisial	Jabatan/Tugas
1	Putra Syarif, S.E,	PS	Kepala Desa
2	Syarifuddin Lau	SL	Sekretaris Kepala Desa
3	Muh. Tahir	MT	Kepala Seksi Kesejahteraan
5	Hamzah Sore	HS	Ketua BPD
6	1. Mansyur Nyoma 2. Tahir Nanna 3. Firman Juki 4. Marsil Djafar S.pdi 5. Sija	MN TN FJ MD SJ	Warga Masyarakat Desa Erelembang

L. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Untuk mendapatkan gambaran mengenai kinerja Kepala Desa Erelembang maka peneliti melakukan Observasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Erelembang kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa guna memperoleh informasi yang lebih akurat tentang kinerja Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mewawancarai Kepala Desa, Sekretari Desa, Kepala Seksi Kesejahteraan, Ktua BPD dan masyarakat Desa Erelembang. Pertanyaan yang diajukan yaitu menggunakan pedoman wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis maupun tidak tertulis yang dapat digunakan untuk melengkapi data-data lainnya. Dokumentasi dapat berupa foto, video dan catatan lainnya yang berhubungan dengan Kinerja Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dalam pembangunan infrastruktur Desa.

M. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui tiga alur yakni;

1. Reduksi data

Reduksi Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisa yang menajam, mempertegas dan membuang yang tidak perlu mengenai kinerja Kepala Desa Erelembang dalam pembangunan infrastruktur Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

2. Penyajian data

Penyajian Data dalam penelitian ini penyajian Data yang akan digunakan adalah bentuk teks naratif yang disertai bagan dan tabel yang isinya berkaitan langsung dengan penelitian ini yaitu Kinerja Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Peneliti melakukan penyajian data baik dalam bentuk tulisan, gambar maupun tabel.

3. Penarikan kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan (Verifikasi) yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengumpulan data-data mengenai Kinerja Kepala Desa Erelembang dalam pembangunan infrastruktur Desa Erelembang kemudian membuat kesimpulan, kesimpulan awal mula-mula mungkin belum jelas namun setelah itu akan menjadi jelas.

N. Teknik Pengabsahan Data

Dalam penelitian ini dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi. Ada 3 teknik Triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang peneliti lakukan disini yaitu menguji kreadibilitas Data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber dalam penelitian ini yaitu membandingkan pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen. Data yang diperoleh lalu dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik disini digunakan untuk menguji kreadibilitas data dilakukan atau mengecek data melalui wawancara, observasi, dan Dokumentasi kemudian ketika menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber Data yang diperoleh yang bertujuan untuk memastikan data yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Untuk mendapatkan data yang lebih valid peneliti melihat kondisi informan dari penelitian ini seperti melakukan wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar agar memberikan informasi yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya peneliti dalam penelitian ini dapat melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu situasi yang berbeda, kemudian jika hasil uji mendapatkan data yang berbeda maka peneliti dalam penelitian ini maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai menghasilkan kepastian data tentang Kinerja Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Poa Kabupaten Gowa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Desa Erelembang awalnya adalah bagian dari kelurahan Tamaona. Kemudian diberi nama Erelembang yang berasal dari bahasa konjo, yaitu Ere artinya Air dan Lembang adalah Lembah. Desa Erelembang dimekarkan dari kelurahan Tamaona pada tahun 1985, dan menjadi Desa persiapan. Lalu menjadi Desa Definitif pada tahun 1987, yang di jabat oleh Mahmud Rala selaku Kepala Desa pertama pada tahun 1985-1990 dan dilanjutkan oleh Drs H Ibrahim Baddu, MM selaku kepala Desa ke II dari tahun 1990-2012. Kepala Desa ke III yakni Putra Syarif, SE pada tahun 2013 sampai sekarang.

a. Kondisi Geografis

Desa Erelembang merupakan salah satu dari 8 (delapan) Desa dan 1 (satu) Kelurahan di Kecamatan Tombolo Pao di Kabupaten Gowa yang terletak paling Barat di Wilayah Kecamatan Tombolo Pao yang berbatasan dengan Kabupaten Bone dan Maros dengan Luas wilayah Desa Erelembang adalah : 59, 84 KM.

Batas wilayah Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan : Kab. Maros
2. Sebelah Timur berbatasan dengan : Kab. Bone
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kelurahan Malino

4. Sebelah Barat berbatasan dengan : Kab Sinjai

Desa Erelembang berbentuk melingkar yang terdiri atas 7 Dusun yakni Dusun Simbang yang terletak dipaling Barat berbatasan dengan Kab Sinjai, kemudian Dusun Bontomanai, Dusun Bontorannu, Dusun Erelembang, Dusun Matteko, Dusun Ma'lenteng dan yang paling Timur adalah Dusun Biring panting yang berbatasan dengan Kelurahan Malino.

b. Teografi Desa

Desa Erelembang berada dalam ketinggian 800 – 900 M diatas permukaan laut (DPL). Kondisi wilayah Desa Erelembang 100% terdiri dari dataran tinggi dan pegunungan serta Desa Erelembang melingkar seluas 59, 84 KM.

c. Iklim dan curah hujan

Desa Erelembang memiliki iklim yang sama dengan Desa-Desa lain yang ada di wilayah Kabupaten Gowa, Kecamatan Tombolo Pao yakni iklim tropis karena curah hujannya sangat rendah, memiliki dua tipe musim yakni musim kemarau dan musim hujan sehingga dengan tipe iklim seperti ini maka Daerah tersebut dapat di tanami 2 kali tanaman padi dan satu kali tanaman palawija dalam setahun dengan jumlah air yang cukup tersedia.

d. Pekerjaan pokok dan sampingan masyarakat

Masyarakat Desa Erelembang yang ada adalah mayoritas hidup dengan mata pencaharian petani utamanya petani padi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Pekerjaan Pokok Kepala Keluarga (KK) Desa Erelembang

No	Jenis Pekerjaan pokok	Jumlah							Jumlah	Persentase (%)
		Simbang	Bontomanai	Bontorannu	Erelembang	Matteko	Ma'lenteng	Biring Panting		
1	Pengusaha	-	-	-	-	-	-	5		
2	PNS	2	2	2	6	1	3	3	19	
3	Pedagang	1	5	-	4	-	1	8	19	
4	Petani	104	61	50	139	40	91	122	607	
5	Peternak	9	15	9	10	16	25	14	98	
6	tukang	5	6	6	5	1	7	4	34	
7	Sopir	2	4	6	10	9	5	15	51	
8	Honorar	6	8	-	10	7	2	3	36	
Jumlah		129	101	73	184	74	134	174	869	

Sumber data: data wisma/ppkbd

e. Sektor Pertanian

Desa Erelembang sebagai Desa yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dengan bercocok tanam seperti padi, jagung, sayur-sayuran, ubi kayu, kacang-kacangan, kopi, serta pisang yang biasanya ditanam di kebun, sedangkan untuk lahan kebun selain tanaman diatas juga di tanami tanaman jangka panjang meskipun tidak seberapa yaitu mangga dan nangka. Hasil budidaya tanaman tersebut pada umumnya dijadikan sumber makanan pokok, bahkan ada yang langsung ke kebun membeli ke mudian menjual ke dusun-dusun atau bahkan dijual ke pasar Desa atau pasar luar Desa.

Sebagian petani yang punya lahan berdekatan dengan sumber air mereka dapat menanam berbagai jenis tanaman jangka pendek. Sebelum melakukan penanaman umumnya didahului dengan penyiapan lahan, bibit, penanaman, perawatan tanaman dengan cara melakukan penyiraman, peyiangan dan pemupukan sampai kepada pemanenan dan pengolahan pasca panen.

f. Sektor peternakan

Sesuai hasil data ternak tahun 2015 Desa Erelembang merupakan penghasil ternak terbesar di Kecamatan Tombolo Pao.

g. Sektor Jasa

Masyarakat Desa Erelembang yang memiliki pekerjaan pada sektor jasa ada bermacam-macam seperti pengusaha, sopir, dan tukang, penyadap getah pinus dan ada beberapa orang yang bekerja sebagai karyawan pada

perusahaan yang bergerak di penyadapan getah pinus. Ada yang mempunyai usaha jual beli umumnya hanya menjual kebutuhan sehari-hari rumah tangga dan makanan kecil. Sebagian penjual di pasar secara berkeliling disetiap pasar dan ada juga yang menjual di lokasi tempat tinggalnya.

h. Kependudukan

1. Kondisi penduduk

Penduduk Desa Erelembang 100% adalah pemeluk Agama Islam, serta 99% suku Makassar selebihnya adalah suku Bugis hasil perkawinan antara suku.

2. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jumlah penduduk Desa Erelembang menurut jenis kelamin dapat dijabarkan dalam tabel jumlah per Dusun berdasarkan data yang ada di Desa adalah sebagai berikut:

Tabel: 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
			L	P	Jumlah
1	Simbang	135	281	226	547
2	Bontomanai	128	227	234	461
3	Bontorannu	71	149	139	288
4	Erelembang	194	411	414	815
5	Matteko	76	178	179	357
6	Ma'lenteng	190	279	287	566
7	Biring Panting	201	485	496	815
		995	2010	2005	4015

Sumber: Dasa Wisma

i. Sarana dan prasarana Desa

1. Pemerintahan

Sarana pemerintahan adalah sarana yang ada di Desa sebagai tempat pelayanan masyarakat, pertemuan masyarakat dengan lembaga pemerintahan yang ada di Desa dan tempat pengaduan masyarakat terhadap pemerintah Desa, sarana tersebut adalah Kantor Desa Erelembang.

2. Transportasi

Transportasi di Desa Erelembang seperti jalan baik itu Desa dan jalan Dusun merupakan satu prasarana dalam menunjang sekaligus memperlancar perekonomian masyarakat dan akan mempermudah lalu lintas barang. Adapun jalan menurut jenisnya yang ada di Desa Erelembang adalah sebagai berikut:

- a. Jalan Desa
- b. Jembatan
- c. Plat Dekker

3. Kesehatan, sanitasi dan air bersih

a. Prasarana kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan yang terdapat di Desa Erelembang adalah:

1. Postu : 1 buah
2. Posyandu : 7 buah

b. Pendidikan

1. TK : 1 Buah
2. Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiah : 7 Buah
3. SMP / MTS : 5 Buah
4. SPAS :1 Buah

j. Pekerjaan pokok dan sampingan masyarakat

Yang paling banyak digeluti masyarakat Desa Erelembang disetiap Dusun adalah Petani mencapai 607 KK. Sedangkan pengusaha 5 KK, PNS 19 KK, Pedagang 19 KK, Peternak 98 KK, Tukang 34 KK, Sopir 51 KK, dan Honorer 36 KK.

Sebagian masyarakat Desa Erelembang ada juga yang memiliki 2 (Dua) pekerjaan (pokok dan sampingan) yakni ada yang bekerja sebagai petani sawah dan ada juga yang bekerja di bidang Pemerintahan (PNS) kemudian dia juga bekerja di bidang pertanian.

k. Sarana umum

Sarana umum Desa Erelembang yang di gunakan Masyarakat untuk kegiatan sehari-hari adalah:

1. Pasar Desa
2. Tempat pemekaman umum
3. Poskamling

Tabel 4. 3 sarana dan prasarana Desa

No	Jenis Prasarana dan Sarana Desa	Jumlah	Keterangan
1	Sarana jalan:		
	Jalan Desa	75 km	
	Jembatan	12	
	Plat Dekker	25	
2	Sarana pemerintahan		
	Kantor Desa	1	
	Pustu	1	
	Posyandu	7	
	Poskamling	7	
3	Sarana pendidikan		
	Gedung TK	1	
	Gedung SD/MI	7	
	Gedung SMP/MTS	5	
	Gedung SPAS	1	
4	Sarana Sosial		
	Masjid	12	
	Musholla	2	
	Pasar Desa	1	

Sumber: RPJM Desa Erelembang

Berikut ini salah satu program jenis/nama pembangunan Desa Erelembang secara umum yaitu:

1. Pembangunan Jalan Tani
2. Pembangunan Jembatan
3. Pembangunan Pustu
4. Pembangunan Perkerasan Jalan Desa
5. Pengaspalan Jalan Desa
6. Pembangunan Rabat Beton
7. Pembangunan Saluran Irigasi
8. Drainase
9. Pintu Gerbang Desa

10. Gedung SPAS
11. Peningkatan Lapangan
12. Pembangunan Jambang Keluarga
13. Pembangunan MCK
14. Pamsimas
15. Pembangunan Posyandu
16. Pasar Desa
17. Pembangunan Masjid

2. Visi dan Misi Desa Erelembang

a. Visi

Visi Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yaitu “Terwujudnya Masyarakat yang berkualitas berdaulat dan beribawa dan berdaya saing tinggi”

b. Misi

Misi Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa:

- a. Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas peningkatan kesejahteraan Masyarakat Desa Erelembang.
- b. Pengolahan sumber daya alam secara maksimal.
- c. Peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pelatihan-pelatihan dan peningkatan akses pelayanan pendidikan (formal dan nonformal) yang bermutu dan terjangkau.

- d. Peningkatan sarana transportasi untuk kelancaran perekonomian sebagai penunjang peningkatan kesejahteraan Masyarakat Desa Erelembang.
- e. Terwujudnya Kantibnas yang kondusif dengan adanya kegiatan siskamling.

3. Struktur organisasi Desa Erelembang



Gambar 4. 1 Strukuktur Organisasi Pemerintahan Desa Erelembang (Berdasarkan UU 6 Tahun 2014)



Berikut ini adalah uraian tugas Pemerintah Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten GOWA yaitu:

a. Kepala Desa

Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintahan Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.

1. Tugas Kepala Desa yaitu:

- a. menyelenggarakan Pemerintahan Desa.
- b. melaksanakan Pembangunan Desa.
- c. pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.

2. Fungsi Kepala Desa yaitu:

- a. Menyelenggarakan pemerintahan Desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di Desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana pedesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.
- c. Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

- d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- e. Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya

b. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretaris Desa.

Tugas sekretaris Desa adalah membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan.

Fungsi sekretaris Desa yaitu:

1. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
2. Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan sarana prasarana perangkat Desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
3. Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan Desa lainnya.
4. Melaksanakan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja Desa, menginventarisir data-data dalam rangka

pembangunan, melakukan monitoring, dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

c. Kepala urusan

Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretaris. Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Fungsi kepala urusan yaitu:

1. Kepala urusan tata usaha

Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, dan penataan administrasi perangkat Desa, penyediaan prasarana perangkat Desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventrisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum

2. Kepala urusan keuangan

Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan Desa lainnya

3. Kepala urusan perencanaan

Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan

belanja Desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan Laporan.

d. Kepala seksi

Kepala seksi berkedudukan sebagai unsur pelaksana teknis. Tugas kepala seksi membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

Fungsi Kepala seksi yaitu:

1. Kepala seksi pemerintahan

Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi data, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil Desa.

2. Kepala seksi kesejahteraan

Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

3. Kepala seksi pelayanan

Kepala seksi pelayanan mempunyai fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, meningkatkan upaya partisipasi masyarakat, pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketengakerjaan.

e. Kepala kewilayahan

Kepala kewilayahan berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayah.

Fungsi Kepala Kewilayahan yaitu:

1. Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobolitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
2. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
3. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
4. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan.

f. Badan Permusyawaratan Desa

Fungsi Badan Permusyawaratan Desa yaitu:

1. Membahas dan menyepakati rancangan peraturan Desa bersama Kepala Desa
2. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa
3. Melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

B. Kinerja Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa

Berikut ini adalah ulasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh dilapangan yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Kinerja Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten

Gowa dalam pembangunan infrastruktur Desa. Kinerja Kepala Desa merupakan kemampuan kerja Kepala Desa.

Kinerja Kepala Desa adalah gambaran proses dalam pencapaian hasil suatu kegiatan program Kepala Desa yang dibantu pemerintah Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya dalam pembangunan infrastruktur Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabuapten Gowa.

Berdasarkan hasil penelitian, Kinerja Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabuapten Gowa dalam pembangunan infrastruktur Desa adalah sebagai berikut:

1. *Quantity of work* (kuantitas kerja)

Kuantitas kerja merupakan jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan. Dalam hal ini jumlah program kerja yang mampu diselesaikan atau dikerjakan sesuai waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun pendapat Bapak PS selaku Kepala Desa Erelembang bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur selalu dituntut target penyelesaian pengerjaannya, termasuk pembangunan infrastruktur yang ada dalam program seperti yang didanai Dana Desa di 2019 target penyelesaian pengerjaannya itu sampai Desember. Dalam pencapaian target pengerjaannya ada yang sudah dan ada juga yang belum karena masih ada yang sementara tahap pengerjaan karena terkendala faktor cuaca jadi diberhentikan sementara pengerjaannya dulu”. (Wawancara PS, Tanggal 15 mei 2019).

Hasil wawancara dan observasi yang dikemukakan informan diatas menunjukkan bahwa setiap pembangunan infrastruktur Desa selalu dituntut target karena dalam tahap perencanaan sudah ditentukan waktu pelaksanaan dan penyelesaian pengerjaannya seperti yang didanai dana Desa. Meskipun

demikian masih ada pembangunan infrastruktur yang belum mencapai target karena terkendala faktor cuaca.

Adapun pendapat dari Bapak MT selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Erelembang bahwa :

“Setiap program pembangunan infrastruktur Desa selalu ada target penyelesaiannya termasuk program-program pembangunan infrastruktur Desa, pembangunan infrastruktur sudah mencapai 70% salah satunya itu seperti jalan tani, pengaspalan jalan, Drainase, Rabat Beton, pengkerasan jalan, posyandu, irigasi dan lain sebagainya, selebihnya itu masih ada perlu perbaikan seperti masih ada jalan Desa yang masih rusak diujung kampung, pengaspalan ada yang tiga kilo baru sampai diujung kampung karena disini juga kita sesuaikan dengan porsi anggaran dan juga karena adanya pemerataan pembangunan terkhusus pada infrastruktur jalan”. (Wawancara MT, Tanggal 16 Mei 2019).

Hasil wawancara yang dikemukakan informan diatas menunjukkan bahwa selalu ada target yang ditentukan setiap program-program pembangunan infrastruktur Desa seperti yang didanai dana Desa. Pembangunan Desa sudah mencapai 70% sudah terealisasi dan masih ada perlu perbaikan seperti di ma'lenteng yang sekitar tiga kilo yang masih rusak parah karena pada saat hujan mengganggu masyarakat saat mengangkut hasil pertaniannya dimana tidak bisa diakses menggunakan kendaraan dan masih ada pula pembangunan infrastruktur yang dananya masih tahap pencairan.

Pendapat yang sama diungkapkan Bapak HS selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa bahwa:

“Dalam pembangunan infrastruktur Desa dituntut target karena memang ada jadwal yang telah ditetapkan kemudian yang dibangun itu program-program yang telah ditetapkan sebelumnya dan itu merupakan skala prioritas, dalam penyelesaiannya sudah ada beberapa program yang sudah selesai dan ada pula yang belum selesai tapi lebih banyak yang sudah selesai, terkadang juga ada yang

melewati target karena biasanya terkendala cuaca”.(Wawancara HS, Tanggal 16 mei 2019).

Hasil wawancara yang dikemukakan informan diatas menunjukkan bahwa dituntut target atau waktu dalam pembangunan infrastruktur Desa Dalam pembangunan infrastruktur Desa mengutamakan skala prioritas artinya yang paling dibutuhkan masyarakat untuk memperlancar aktifitasnya seperti jalan Desa, jalan tani, irigasi dan lain sebagainya ini sangat dibutuhkan mengingat masyarakat Desa Erelembang mayoritas sebagai petani, kemudian masih ada program yang belum selesai karena terkendala cuaca.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas, peneliti juga mewawancarai FJ selaku masyarakat Desa Erelembang bahwa :

“iya dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa selalu disampaikan batas waktu dalam mengerjakannya, tapi ada yang belum mencapai target karena terkendala cuaca seperti saat hujan kadang pembangunan infrastruktur diberhentikan sementara seperti pembangunan jalan tani di Dusun ini dikerjakan dari bulan 10 tapi belum ada penyampaian kapan di selesaikan pengerjaannya. (Wawancara FJ, Tanggal 21 mei 2019).

Hasil wawancara yang dikemukakan informan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan infrastruktur selalu dituntut target karena sudah ditetapkan pada tahap perencanaan sebelumnya dan masih ada yang belum mencapai target karena terkendala faktor cuaca sehingga diberhentikan sementara karena saat kondisi hujan maka pengangkutan bahan material tidak bisa dilakukan sehingga tidak bisa dikerjakan seperti pengerjaan jalan tani di Dusun Ma’lenteng.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Bapak MN selaku masyarakat Desa Erelembang bahwa:

“Pembangunan infrastruktur selalu ditentukan waktunya kapan dimulai pengerjaan sampai waktu diselesaikannya kalau ada pembangunan infrastruktur seperti jalan tani setiap tahun ada pembangunan jalan tani biasanya iap tahun 1 km, selalu mencapai target yang telah ditentukan walaupun tidak karena biasa terkendala faktor cuaca seperti hujan”. (Wawancara MN, Tanggal 20 Mei 2019).

Hasil wawancara yang dikemukakan informan di atas menunjukkan bahwa dalam pembangunan infrastruktur selalu dituntut target dan setiap tahun selalu diprogramkan pembangunan jalan tani karena ini sangat dibutuhkan masyarakat Desa Erelembang dimana mayoritas masyarakat Desa Erelembang adalah sebagai petani.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Bapak MD selaku masyarakat Desa Erelembang bahwa:

“pembangunan infrastruktur yang dibangun sesuai dengan visi misi Desa Erelembang di periode pertama Kepala Desa ingin memperbaiki infrastruktur dan targetnya dalam lima tahun harus terealisasi semua dan lima tahun terakhir ini sudah terealisasi. Salah satu pembangunan yang diprioritaskan seperti janjinya dulu lima tahun yang lalu Ma’lenteng jalanannya harus bagus dan belum sampai lima tahun sudah aspal, begitu pun Dusun Matteko, Matteko diprioritaskan harus ada pengaspalan sebelum habis masa jabatan dan pengaspalan juga sudah ada, sebagian adalah pengarsan dan semua Dusun pun seperti itu”. (Wawancara MD, Tanggal 28 Mei 2019).

Hasil wawancara yang dikemukakan informan di atas menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur sesuai visi misi Desa Erelembang dan salah satu visi misi Desa Erelembang adalah peningkatan sarana transportasi untuk kelancaran perekonomian sebagai penunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Erelembang dan misi ini sudah terelisasi dimana jalan Desa yang sebelumnya rusak kini sudah diperbaiki dan ada yang selesai diperbaiki dalam sebelum waktu yang telah ditentukan seperti di Dusun Ma’lenteng.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa Kuantitas kerja Kepala Desa dalam pembangunan infrastruktur pembangunan infrastruktur Desa sudah cukup baik walaupun belum sepenuhnya optimal dari segi pencapaian waktu yang ditentukan dalam kontak kerja karena masih ada program yang pengerjaannya diberhentikan untuk sementara waktu dikarenakan terkendala faktor cuaca.

Kemudian Kuantitas kerja Kepala Desa dapat dilihat dari pencapaian target dan jumlah pembangunan infrastruktur yang telah dibangun dan ada beberapa program pembangunan yang telah berhasil dibangun dan ini sudah sesuai dengan janji Kepala Desa di Visi Misinya adapun salah satu misinya yaitu peningkatan sarana transportasi untuk kelancaran perekonomian sebagai penunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Erelembang. Dengan demikian tersebut sudah sesuai dengan teori Gomes (Onibala 2017) dimana Kuantitas kerja merupakan jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan.

2. *Quality of work* (kualitas pekerjaan)

Kualitas pekerjaan yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya. Dalam hal ini sejauh mana Kepala Desa dalam melaksanakan tugasnya memperhatikan kualitas dari hasil kerja serta peningkatan kualitas kerja.

Adapaun pendapat Bapak PS selaku Kepala Desa Erelembang bahwa:

“Dibantu oleh Perangkat Desa saya selalu berusaha memperhatikan kualitas setiap pembangunan infrastruktur di Desa Erelembang ini, kualitas pekerjaan diawasi bersama-sama, selain itu dituntut peran serta masyarakat untuk mengawal kegiatan-kegiatan pembangunan di

Desa. Sementara itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur yaitu dengan melakukan atau memberi pengawasan ketat kepada rekan atau tim pelaksana kegiatan, harus dimonitoring terus-menerus agar berkualitas dan berguna bagi masyarakat”. (Wawancara PS, Tanggal 15 Mei 2019).

Hasil wawancara diungkapkan informan diatas menunjukkan bahwa Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa selalu memperhatikan kualitas pembangunan infrastruktur dengan cara selalu memonitoring, mengevaluasi serta melakukan pengawasan yang ketat untuk meningkatkan kualitas dari pembangunan infrastruktur dengan mengikut sertakan masyarakat untuk ikut mengawasi maupun sebagai tim pelaksana.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Bapak SL selaku Sekretaris Desa Erelembang bahwa:

“Setiap ada pembangunan infrastruktur di Desa Erelembang ini Kepala Desa selalu memperhatikan kualitas dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas yaitu dengan melakukan pengawasan, Evaluasi dari setiap pelaksanaan program pembangunan”. (Wawancara SL, Tanggal 16 mei 2019).

Hasil wawancara yang diungkapkan informan diatas menunjukkan bahwa Kepala Desa selalu memperhatikan kualitas pembangunan infrastruktur dan untuk meningkatkan kualitas dari pembangunan infrastruktur Desa yaitu melakukan pengawasan dan Evaluasi ini dilakukan agar pembangunan infrastruktur Desa Erelembang sesuai yang diharapkan serta jika kualitas bagus dapat bertahan lama dinikmati oleh masyarakat dimana menurut Mangkunegara (2013) bahwa kualitas kerja menunjukkan kerapihan, ketelitian, hasil kerja dengan tidak mengabaikan volume

pekerjaan. Kualitas yang baik dapat menghindari tingkat kesalahan dalam penyelesaian suatu pekerjaan yang dapat bermanfaat bagi kemajuan.

Adapun pendapat dari Bapak MT selaku Kepala Seksi Kesejahteraan bahwa:

“Setiap pelaksanaan pembangun infrastruktur Desa itu dikerjakan sesuai dengan juknis atau RAB sudah diatur memang jadi harus memang sesuai dengan standar. Dengan adanya Dana Desa Kepala Desa selalu menekankan untuk selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur sampai mencapai target yang telah ditentukan”.(Wawancara MT, Tanggal 16 mei 2019).

Hasil wawancara yang diungkapkan informan diatas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa sesuai juknis atau RAB hal ini penting dilakukan agar hasilnya sesuai yang diharapkan dan dengan adanya dana Desa lebih mempermudah dalam meningkatkan kualitas dari pembangunan infruktur Desa.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak HS selaku Ketua Badan Permusyawaratan Daerah bahwa:

“BPD ikut mengawasi setiap pengerjaan pembangunan dan Kepala Desa selalu mengingatkan untuk selalu memperhatikan kualitas dari setiap pembangunan infrastruktur Desa”.(wawancara HS, Tanggal 16 mei 2019).

Hasil wawancara yang diungkapkan informan diatas menunjukkan bahwa BPD ikut serta mengawasi pembangunan infrastruktur Desa karena salah satu tugas dari BPD dalah mengawasi kinerja Kepala Desa, selain itu Kepala Desa selalu menekankan akan pentingnya kualitas dari pembangunan infrastruktur.

Adapun pendapat Bapak MD selaku masyarakat Desa Erelembang

bahwa:

“Pembangunan infrastruktur sudah banyak dinikmati masyarakat termasuk jalan, irigasi, dreinase dan lain-lainnya dan Kepala Desa itu sering terjun langsung bersama Aparat Desa lainnya, untuk melihat pelaksanaan pembangunan infrastruktur dan tidak segang menyuruh mengulang kembali jika tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan juga selalu menekankan agar kualitasnya harus bagus karena yang menikmati masyarakat sendiri bahkan kalau kualitasnya bagus akan bertahan lama sampai anak cucu kita bisa menikmati oleh karena itu harus diutamakan kualitas”. (Wawancara MD, Tanggal 28 Mei 2019).

Hasil wawancara yang diungkapkan informan diatas menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur yang sudah selesai dibangun sudah dirasakan dampaknya oleh masyarakat karena sudah dinikmati dan ini menunjang kelancaran dalam beraktivitas diluar rumah. Selain itu kepala Desa dengan Aparat Desa kadang terjun langsung melihat kondisi dilapangan hal ini dilakukan untuk memastikan kualitas apakah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Bapak TN selaku masyarakat Desa Erelembang yaitu:

“Pembangunan infrastruktur sudah berkualitas atau sudah bagus karena sudah ada beberapa infrastruktur yang sudah dibangun dan dirasakan manfaatnya”.(wawancara TN , Tanggal 20 mei 2019).

Hasil wawancara informan diatas menunjukkan bahwa hasil pembangunan infrastruktur Desa sudah berkualitas karena sudah dapat digunakan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menurut beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pekerjaan Kepala Desa

Erelembang dalam pembangunan infrastruktur Desa sudah cukup baik dapat dilihat dari kesungguhannya dalam memperhatikan kualitas atau mengutamakan kualitas dari infrastruktur yang dibangun dengan cara selalu memonitoring, mengevaluasi, memberi pengawasan yang ketat dibantu oleh beberapa perwakilan yang diterjukan dilapangan untuk melihat apakah hasil pekerjaan sesuai atau tidak dengan yang diharapkan dan ketika tidak sesuai maka pekerjaannya akan disuruh ulang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian kinerja Kepala Desa Erelembang sudah sesuai dengan teori Menurut Gomes (Onibala, 2017) di mana Kualitas pekerjaan yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.

Selain daripada itu masyarakat dilibatkan untuk ikut berpartisipasi demi mewujudkan infrastruktur yang berkualitas dan dapat berguna bagi Masyarakat

3. *Job knowledge* (pengetahuan kerja)

Luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilannya. Dalam hal ini sejauh mana dapat mengetahui tugasnya atau pekerjaan yang dilakukan dan keterampilannya dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

Adapun pendapat Bapak PS selaku Kepala Desa Erelembang bahwa:

“Dalam pembangunan infrastruktur Desa Erelembang saya selalu berupaya melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksi saya sebagai Kepala Desa, setiap pembangunan infrastruktur Desa yang dibangun itu betul-betul apa yang dibutuhkan masyarakat dan mengenai pembangunan infrastruktur seperti jalan yang belum rampung perbaikan, irigasi, drainase kenapa setiap Dusun belum semuanya ada karena kami sesuaikan dengan anggaran”. (wawancara PS, Tanggal 15 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan informan diatas menunjukkan bahwa Kepala Desa berupaya bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dapat dilihat dari setiap pembangunan infrastruktur yang dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan ini sesuai dengan tugas Kepala Desa yaitu salah satunya melaksanakan pembangunan dimana fungsi kepala Desa dalam melaksanakan pembangunan dalam pasal 6 ayat (3) bagian (b) melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana dan prasarana pedesaan, dan pembangunan bidang pendidikan, kesehatan.

Adapun pendapat Bapak MT selaku Kepala Seksi Kesejahteraan bahwa:

“Pengetahuan kerja Kepala Desa itu sudah bagus karena dalam hal pembangunan infrastruktur Desa bekerja sesuai dengan Tupoksinya karena itu sebuah keharusan, Kepala Desa juga diberikan pembinaan-pembinaan dan bimbingan di Dinas pemberdayaan masyarakat Desa dan dilaksanakan biasanya 2 kali dalam satu tahun”. (Wawancara MT, Tanggal 16 mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan informan diatas menunjukkan bahwa pengetahuan kerja Kepala Desa sudah baik karena bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dimana setiap pembangunan sudah memprioritaskan pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu Kepala Desa mendapatkan pembinaan-pembinaan dan bimbingan di Dinas pemberdayaan masyarakat Desa ini dilakukan untuk lebih mengembangkan dirinya sebagai pemimpin di ruang lingkup Desa.

Untuk memperkuat hasil wawancara diatas maka peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak HS selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa bahwa:

“Pembangunan infrastruktur di Desa Erelembang ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat artinya mana yang paling dipentingkan masyarakat itu yang didahulukan untuk dibangun”. (Wawancara HS, Tanggal 16 mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan informan diatas menunjukkan bahwa setiap pembangunan infrastruktur Desa Erelembang sudah sesuai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat karena selalu mengutamakan yang paling dipentingkan oleh masyarakat Desa Erelembang itu sendiri.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak FJ selaku Masyarakat Desa Erelembang bahwa:

“Pembangunan infrastruktur yang dibangun adalah yang paling diprioritaskan atau dibutuhkan oleh kami seperti jalan apalagi kami kebanyakan bekerja sebagai petani, semenjak jalan sudah bagus penjualan hasil pertanian kami sudah lancar, selain itu jalan tani, irigasi, dreinase juga diharapkan tapi yang paling penting adalah jalan yang harus di perbaiki seperti disini tinggal 3(tiga) kilo baru rampung pengaspalannya sampai keujung kampung dan kami berharap agar diperbaiki”. (Wawancara FJ, Tanggal 20 mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas dapat menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur yang telah dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat salah satunya jalan yang sebelumnya rusak parah kini ada yang sudah diaspal dan ada juga diperkerasan, kemudian penjualan hasil pertanian sudah lancar karena jalan sudah baik dan dapat mempermudah para pedagang masuk untuk membeli hasil pertanian masyarakat Desa Erelembang itu sendiri.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Bapak SJ selaku Masyarakat Desa Erelembang bahwa:

“Semenjak Kepala Desa sekarang baru ada listrik di Dusun ini dan juga ada pengaspalan jalan, infrastruktur yang dibangun sesuai kebutuhan masyarakat di sini. Sebelum jalan aspal ketika ke pasar jam 2 dini hari kita sudah berangkat ke pasar. Selain itu kami juga mulai menanam sayur-sayuran. (Wawancara SJ, Tanggal 21 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan informan diatas menunjukkan bahwa kepala Desa Erelembang yang sekarang banyak melakukan perubahan seperti pengadaan listrik, masyarakat Desa Erelembang bukan hanya sebagai penghasil beras akan tetapi juga penghasil sayur-sayuran dan masyarakat lebih mudah kepasar karena jalanan yang sudah bagus.

★ Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Bapak MD selaku masyarakat Desa Erelembang bahwa:

“Pengetahuan kerja Kepala Desa sudah sangat bagus karena sangat terampil untuk melihat yang betul-betul dibutuhkan masyarakat itu sendiri. Yang di utamakan usulan dari Dusun, Kepala Desa berdayakan Kepala Dusun setiap ada pembangunan yang di utamakan skala prioritas di Dusun masing-masing, Kepala Desa tidak memutuskan kebijakan sendiri dan semuanya tepat sasaran. karena Kepala Desa itu tidak serta merta menerima apa yang diusulkan tapi dia terjun langsung kelapangan untuk melihat apakah betul-betul dibutuhkan atau tidak. (wawancara MD, Tanggal 28 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas menunjukkan bahwa pengetahuan kerja Kepala Desa sudah bagus karena terampil dalam menanggapi kebutuhan masyarakatnya seperti membangun infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kerja Kepala Desa Erelembang sudah cukup baik dapat dilihat dari setiap pembangunan infrastruktur di Desa Erelembang sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Erelembang.

Dalam pembangunan infrastruktur Desa Kepala Desa Erelembang bekerja sesuai dengan tugas pokok dan Fungsinya dan untuk mengembangkan pengetahuan kerjanya Kepala Desa diberikan pembinaan-pembinaan dan bimbingan di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun seperti yang diutarakan oleh Kepala Seksi Kesejahteraan. Dengan demikian Kinerja Kepala Desa Erelembang sudah sesuai dengan teori Gomes (Onibala, 2017) dimana pengetahuan kerja yaitu Luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilannya.

4. *Creativeness* (kreativitas)

Kreativitas merupakan keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan dari tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul. Dalam hal ini dapat menyampaikan atau mengeluarkan ide-ide dan gagasannya untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada.

Adapun pendapat Bapak PS selaku Kepala Desa Erelembang bahwa:

“Saat terjadi masalah dalam pembangunan infrastruktur kami mengadakan rapat jika sedang dilangsungkan rapat saya sering mengeluarkan ide atau gagasan saya dan saya selalu memberikan kesempatan kepada bawahan untuk menyampaikan ide maupun gagasannya terhadap persoalan yang dihadapi tersebut. (wawancara PS, Tanggal 15 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas menunjukkan bahwa setiap terjadi masalah dalam pembangunan infrastruktur di adakan rapat yaitu

rapat koordinasi dimana dilakukan untuk membahas persoalan pembangunan infrastruktur seperti persoalan teknis, kemudian mengeluarkan ide-ide atau gagasan dapat berupa solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Adapun pendapat Bapak SL selaku Sekretaris Desa Erelembang bahwa:

“Kepala Desa selalu menyampaikan ide dan gagasannya setiap ada rencana maupun dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa kemudian apabila ada hambatan dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur selalu melakukan pertemuan atau musyawarah, mengeluarkan ide dan sering memberi kesempatan kepada peserta rapat untuk mengeluarkan ide atau gagasannya untuk memecahkan jalan apa yang ditempuh supaya pekerjaan ini selesai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya”. (Wawancara SL, Tanggal 16 Mei 2019).

Hasil wawancara yang diungkapkan informan diatas menunjukkan bahwa Kepala Desa rutin melakukan pertemuan dan menyampaikan ide dan gagasannya dan memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengeluarkan ide dan gagasannya untuk setiap persoalan pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa.

Adapun pendapat dari Bapak MT selaku Kepala Seksi Kesejahteraan bahwa:

“Kepala Desa itu menyampaikan ide dan gagasannya biasanya disetiap rapat koordinasi karena ditingkat Desa ada rapat koordinasi dilaksanakan Satu kali Satu bulan di Desa Erelembang, disitulah Kepala Desa mengeluarkan ide dan gagasannya dan meminta pendapat dari peserta rapat atau Masyarakat yang hadir dengan mengatakan seperti kira-kira ini ide cocok atau bagaimana dan juga berkoordinasi juga dengan BPD. (Wawancara MT, Tanggal 16 Mei 2019).

Hasil wawancara yang diungkapkan informan diatas menunjukkan bahwa Kepala Desa menyampaikan ide dan gagasannya melalui rapat

koordinasi yang dilaksanakan satu kali dalam sebulan dimana untuk membahas persoalan mengenai pembangunan infrastruktur Desa Erelembang.

Untuk memperkuat pendapat dari beberapa informan diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak HS selaku Kepala Badan Permusyawaratan Desa bahwa:

“Menyampaikan ide dan gagasannya dalam setiap rencana ataupun pelaksanaan pembangunan infrastruktur itu selalu dilakukan Kepala Desa, selalu memberikan arahan dan menyampaikan kepada Kepala Dusun bagaimana menyukseskan pembangunan infrastruktur khususnya di Dusun masing-masing, Kepala Desa bersama-sama dengan kami turun sama-sama kelapangan untuk melihat kondisi infrastruktur di setiap Dusun”.(Wawancara HS, Tanggal 16 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas menunjukkan bahwa Kepala Desa selalu menyampaikan ide dan gagasannya dalam pembangunan infrastruktur Desa, selalu memberikan arahan salahsatunya memberikan arahan untuk selalu berupaya mengsucceskan pembangunan infrastruktur Desa Erelembang dengan cara ikut berpartisipasi baik sebagai tim pelaksana maupun sebagai pengawas. Kemudian Kepala Desa turun langsung bersama perangkat Desa ke lapangan untuk melihat kondisi infrastruktur di setiap Dusun tujuannya adalah untuk memastikan apakah pembangunan infrastruktur benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Erelembang itu sendiri.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Bapak MN selaku masyarakat Desa Erelembang bahwa:

“Setiap ada program-program pembangunan itu Kepala Desa selalu berkoordinasi Kepala Desa dengan Kepala Dusun nanti kemudian berkoordinasi dengan tokoh-tokoh masyarakat dan setelah koordinasi baru kita kerja infrastruktur yang akan dibangun dan selalu

menekankan kepada kami untuk selalu berusaha untuk menyukseskan pembangunan infrastruktur karena yang akan menikmati adalah kita sendiri. (Wawancara MN, Tanggal 20 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas menunjukkan bahwa dalam program-program pembangunan selalu kepala Desa koordinasikan kepada tokoh-tokoh masyarakat dilakukan koordinasi untuk memberikan arahan sebelum dikerjakan dan setelah itu baru dilaksanakan atau dikerjakan.

Hal yang senada diungkapkan oleh Bapak SJ selaku masyarakat Desa Erelembang berpendapat bahwa:

“Program pembangunan infrastruktur jika ada seperti hambatan Kepala Desa melakukan pertemuan di kantor Desa dan sering mengeluarkan ide-idenya untuk menyelesaikan masalah yang ada, dan sering memberi kesempatan kepada kami untuk mengeluarkan ide juga dan pembangunan infrastruktur biasanya diinformasikan dipapan informasi yang ada dikantor Desa dan baru-baru ini Kepala Desa datang berkunjung disini dan disaat selesai shalat tarwih menginformasikan bahwa akan ada pembangunan infrastruktur jalan”. (Wawancara SJ, Tanggal 21 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas dapat disimpulkan bahwa ketika terjadi hambatan maka Kepala Desa melakukan pertemuan di kantor Desa untuk membahas masalah tersebut untuk mencari jalan keluar untuk menyelesaikan persoalan yang timbul.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas Kepala Desa Erelembang dalam pembangunan infrastruktur Desa Erelembang sudah cukup baik dapat dilihat dari kemampuannya memunculkan ide-ide baru untuk menyelesaikan sebuah persoalan dalam pembangunan infrastruktur Desa Erelembang. Artinya Kepala Desa selalu menyampaikan ide dan gagasannya atau program-program

pembangunan infrastruktur yang akan dibangun dan disampaikan kepada Aparat Pemerintah maupun kepada masyarakat, kemudian Kepala Desa selalu meminta pendapat dari peserta rapat setiap ide-ide dan gagasan yang dikeluarkannya itu.

Dalam menyampaikan program-program pembangunan infrastruktur Desa bukan hanya dalam rapat akan tetapi juga menyampaikan dipapan informasi yang ada di kantor Desa dan disetiap kesempatan bersama dengan masyarakat seperti di Mesjid. Dengan demikian Kinerja Kepala Desa Erelembang sudah sesuai dengan teori Gomes (Onibala 2017) Kreativitas merupakan keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan dari tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul.

5. *Cooperation* (kerjasama)

Kerjasama merupakan ketersediaan untuk bekerja sama dengan orang lain. Dalam hal ini dalam melaksanakan suatu pekerjaan perlu adanya ketersediaan bekerjasama agar lebih mempermudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun wawancara dengan Bapak PS selaku Kepala Desa Erelembang bahwa:

“Wujud kerjasama dengan masyarakat adalah dengan pemberdayaan masyarakat tarolah contoh dipenggunaan dana Desa yang 70% kegiatan fisik itu kita berdayakan Lembaga, tokoh Masyarakat masuk pada tim pelaksana selain itu dari bagaimana kita bisa bekerja sama agar supaya pekerjaan yang didanai dana Desa dapat berkualitas”.(Wawancara PS, Tanggal 15 Mei 2019).

Hasil wawancara yang diungkapkan informan diatas menunjukkan bahwa wujud kerja sama Kepala Desa dengan masyarakat adalah dengan

memperdayakan masyarakat Desa dalam pembangunan infrastruktur Desa baik sebagai tim pelaksana maupun ikut serta mengawasi.

Adapun pendapat Bapak MT selaku Kepala Seksi Kesejahteraan bahwa:

“Kepala Desa selalu melibatkan kami selaku perangkat Desa dan semua Lapisan masyarakat dan juga ada dari kalangan perempuan selalu dilibatkan dalam pembangunan infrastruktur Desa mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan. Setiap ada rapat ada perwakilan dari perempuan yang diminta untuk memberikan petunjuk-petunjuk bukan hanya pembangunan infrastruktur saja termasuk juga pemberdayaan dan pengembangan kapasitas SDM”. (Wawancara MT, Tanggal 16 Mei 2019).

Hasil wawancara yang diungkapkan informan diatas menunjukkan bahwa Kepala Desa dalam pembangunan infrastruktur Desa selalu melibatkan perangkat Desa maupun masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa. Selain itu tokoh perempuan juga selalu dilibatkan salah satunya meminta pendapatnya.

Untuk memperkuat pendapat dari beberapa informan diatas maka peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak HS selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa bahwa:

“Setiap pembangunan infrastruktur Desa Kepala Desa selalu melibatkan masyarakat dan Kepala Desa sering terjun langsung membantu masyarakat seperti kalau ada kerja bakti” (Wawancara SJ, Tanggal 21 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas menunjukkan bahwa masyarakat selalu dilibatkan untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur dan juga Kepala Desa selalu terjun langsung membantu masyarakat kerja bakti karena ini bagian dari cara mendekatkan diri kepada masyarakat

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Bapak TN selaku masyarakat

Desa Erelembang bahwa:

“Masyarakat selalu diajak untuk berpartisipasi setiap ada pembangunan infrastruktur dan selama saya ikut kalau ada pengerjaan infrastruktur ataupun saat kerja bakti itu juga tidak pernah ada masalah yang terjadi antara kami masyarakat maupun dengan Kepala Desa. (Wawancara TN, 20 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa masyarakat selalu dilibatkan atau diajak berpartisipasi dalam setiap pembangunan infrastruktur dan ini dapat membuat masyarakat bahwa dirinya dihargai oleh pemerintah Desa hal tersebut dapat membuktikan bahwa Kepala Desa bukan hanya menjalin kerja sama dengan perangkat Desa akan tetapi juga kepada masyarakat.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Bapak FJ selaku masyarakat Desa Erelembang bahwa:

“Kepala Desa selalu melibatkan kami kalau ada pembangunan infrastruktur Desa karna kalau tidak dilibatkan tidak berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh kami masyarakat, Kepala Desa juga selalu kompak bersama Aparat Desa”.(Wawancara FJ, Tanggal 21 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas menunjukkan bahwa Kepala Desa selalu melibatkan masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur karena ini juga merupakan bagian dari kewajiban sebagai masyarakat seperti yang di sebutkan dalam UU no 6 tahun 2014 pasal 68 ayat (2) bagian (b) yaitu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di Desa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa kerjasama Kepala Desa dengan Aparat Desa maupun dengan Masyarakat sudah cukup baik dapat dilihat dari partisipasi

Masyarakat dalam setiap pembangunan infrastruktur Desa karena Kepala Desa selalu mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur Desa. Dari yang diutarakan Masyarakat dalam bekerja sama dengan kepala Desa sejauh ini belum pernah ada kendala atau masalah yang terjadi. Dengan demikian ini sudah sesuai dengan teori Gomes (Onibala 2017) dimana Kerjasama merupakan ketersediaan untuk bekerja sama dengan orang lain.

6. *Dependability* (keteguhan)

Keteguhan merupakan kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja dengan tepat waktunya. Dalam hal ini dalam melaksanakan tugas perlu adanya keteguhan, selain itu kehadiran sangat penting dipatuhi agar supaya pelaksanaan tugas dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang ditentukan sebelumnya.

Adapun pendapat Bapak PS selaku Kepala Desa Erelembang beliau berpedapat bahwa:

“Selain dari pada wewenang dan tanggung jawab meberdayakan tim pelaksana dalam pembangunan infrastruktur dan saya selalu menginterview dilapangan bagaimana kegiatan dilapangan, Apakah maksimal dan berdaya guna bagi masyarakat.(Wawancara PS, Tanggal 15 Mei 2019).

Hasil wawancara dari informan diatas menunjukkan bahwa Kepala Desa selalu menginterview dilapangan setiap pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa untuk memastikan terlaksananya pembangunan infrastruktur dan ini merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh Kepala Desa.

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Bapak MT selaku Kepala Seksi

Kesejahteraan beliau berpendapat bahwa:

“Kalau masalah kehadiran Kepala Desa selalu hadir jikalau ada pembangunan mulai dari perencanaan bahkan tahap pelaksanaan karenanya Kepala Desa selalu berupaya untuk meningkatkan pembangunan di Desa Erelembang ini karena sesuai dengan visi misinya dan selalu berupaya atau memberikan arahan, motivasi untuk mencapai target dan itu harus memang dilakukan oleh Kepala Desa. (Wawancara MT, Tanggal 16 mei 2019).

Hasil wawancara yang diungkapkan informan diatas menunjukkan bahwa Kepala Desa selalu hadir mulai dari tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa selain dari pada itu Kepala Desa juga memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan pembangunan infrastruktur tepat waktu.

Untuk memperkuat pendapat dari beberapa informan diatas maka peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak SJ selaku masyarakat bahwa:

“Kepala Desa setiap pembangunan infrstruktur sangat jarang tidak datang kalau ada pembangunan infrstruktur dan biasanya hampir tiap hari” (Wawancara SJ, Tanggal 21 mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas dapat menunjukkan bahwa Kepala Desa selalu menyempatkan dirinya untuk hadir ini dilakukan untuk memastikan apakah pembangunan infrstruktur terlaksana dengan baik.

Adapun pendapat yang diungkapkan Bapak MN selaku masyarakat Desa Erelembang beliau berpendapat bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur Kepala Desa itu Selalu ada dan sering menekankan kepada kami untuk selalu terlibat untuk

mengawasi setiap pelaksanaan kegiatan”.(wawancara MN, Tanggal 20 mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas dapat menunjukkan bahwa kepala Desa selalu hadir dalam setiap pembangunan infrastruktur Desa dan selalu menekankan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi setiap program.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa keteguhan Kepala Desa dalam pembangunan infrastruktur Desa di Desa Erelembang sudah cukup baik, dapat dilihat dari kehadirannya yaitu selalu hadir dan selalu berupaya untuk memajukan pembangunan infrastruktur Desa Erelembang. Artinya Kepala Desa mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa selalu hadir, serta melibatkan Masyarakat Desa dan selalu berupaya dengan menekankan kepada Masyarakat akan pentingnya untuk menyukseskan pembangunan infrastruktur Desa sehingga pembangunan infrastruktur selesai tepat waktu. Dengan demikian ini sudah sesuai dengan teori Gomes (Onibala 2017) dimana Keteguhan merupakan kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja dengan tepat waktunya.

7. *Initiative* (prakarsa)

Inisiatif merupakan semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggung jawabnya. untuk mendapatkan hasil yang lebih bagus perlu adanya tindakan-tindakan atau melakukan hal yang baru yang berbeda dengan sebelumnya. Dalam hal ini perlu adanya semangat dalam

mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang baru dalam memperbesar tanggung jawabnya.

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak PS selaku Kepala Desa Erelembang bahwa:

“Dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur Desa memang perlu adanya inisiatif dalam menyelesaikan infrastruktur yang sedang dibangun dan itu memang tanggung jawab kami sebagai pemerintah Desa, selain itu infrastruktur Desa yang belum rampung seperti jalan itu diusahakan sampai diujung kampung Setiap Dusun, akan tetapi kembali lagi disini juga disesuaikan anggaran. setiap pembangunan infrastruktur itu kita mengacu kepada skala prioritas dan disini setiap Dusun mempunyai kebutuhan infrastruktur yang berbeda-beda, meskipun begitu nanti ini kita mempunyai program sistem tuntas.(Wawancara PS, Tanggal 15 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas menunjukkan bahwa inisiatif penting di munculkan dalam menyelesaikan pembangunan infrastruktur dan ini merupakan tanggung jawab Kepala Desa Erelembang karena ini bagian dari tugas dan fungsinya sebagai Kepala Desa, Kebutuhan pembangunan infrastruktur setiap Dusun di Desa Erelembang berbeda-beda seperti ada yang membutuhkan irigasi dan ada juga yang lebih membutuhkan perbaikan jalan.

Selanjutnya pendapat SL selaku sekretaris Desa Erelembang bahwa:

“Kepala Desa selalu berupaya menyelesaikan pembangunan infrastruktur selalu dan selalu menekankan untuk bisa mencapai target supaya bisa cepat dinikmati oleh masyarakat”. (Wawancara SL, 16 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas menunjukkan bahwa Kepala Desa selalu berupaya memajukan pembangunan infrastruktur Desa dan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengsejahterakan masyarakatnya.

Adapun pendapat HS selaku Badan Permusyawaratan Desa beliau berpendapat bahwa:

“Ada target pembangunan atau kegiatan akan rampung selama sekian bulan akan tetapi ketika ada hambatan maka disini biasanya muncul inisiatif Kepala Desa untuk segera menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut”. (Wawancara HS, Tanggal 16 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas menunjukkan bahwa ketika ada hambatan dalam pembangunan infrastruktur Desa dalam penyelesaiannya maka disini biasanya muncul inisiatif Kepala Desa untuk menyelesaikannya seperti ketika ada infrastruktur yang membutuhkan perbaikan segera akan tetapi belum diprogramkan maka Kepala Desa menggunakan biaya sendiri untuk memperbaiki infrastruktur yang rusak tersebut.

Untuk memperkuat pendapat informan diatas maka peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak MN selaku masyarakat Desa Erelembang bahwa:

“Kepala Desa selalu berupaya memajukan pembangunan infrastruktur Desa Kepala Desa itu selalu termotivasi untuk dalam menyelesaikan infrastruktur dan Kepala Desa mempunyai tugas untuk mengsejahterakan masyarakat. irigasi, jalan tani itu sudah ada kalau dreinase belum ada khusus di Dusun ini”. (Wawancara MN, Tanggal 20 mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara informana diatas menunjukkan bahwa Kepala Desa selalu berupaya memajukan pembangunan infrastruktur Desa Erelembang ini demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan ini merupakan bagian dari tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa inisiatif Kepala Desa dalam pembangunan infrastruktur Desa Erelembang sudah cukup baik, dapat dilihat dari inisiatifnya atau semangatnya dalam upaya menyelesaikan pembangunan infrastruktur Desa Erelembang. Dalam hal ini Kepala Desa selalu memberikan solusi jika terjadi hambatan atau kendala dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa dan selalu mempunyai semangat untuk berupaya memajukan pembangunan infrastruktur Desa Erelembang demi kesejahteraan Masyarakat. Dengan demikian Kinerja Kepala Desa Erelembang sudah sesuai dengan teori Gomes (Onibala 2017) Inisiatif merupakan semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggung jawabnya.

8. *Personal qualities* (kualitas pribadi).

Kualitas pribadi menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramahan dan integritas pribadi. Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sangat berpengaruh terhadap kualitas pribadi itu sendiri.

Berikut ini pendapat Bapak SL selaku Sekretaris Desa beliau berpendapat bahwa:

“Selama saya bekerja sama dengan Kepala Desa tidak pernah ada hambatan-hambatan yang bisa menjadikan semacam jurang pemisah untuk berkomunikasi apa saja yang bisa kita selesaikan di Desa dan memang dia itu sangatlah ramah baik kami perangkat Desa maupun dengan masyarakat”.(Wawancara SL, Tanggal 16 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas menunjukkan bahwa dalam bekerja sama dengan Kepala Desa tidak pernah terjadi masalah ini

karena hubungan yang baik yang dijalin antara Kepala Desa dengan perangkat Desa.

Adapun pendapat Bapak MT selaku Kepala Seksi Kesejahteraan bahwa:

“Keramatamahan Kepala Desa, kepemimpinan Kepala Desa ini juga bagus seperti kalau ada yang melanggar sanksi itu selalu dia mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam memberikan sanksi”.(Wawancara MT, Tanggal 16 mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas menunjukkan bahwa Kepala Desa mempunyai pribadi yang ramah dan memberikan sanksi jika ada yang melanggar.

Pendapat yang sama diungkapkan Bapak HS selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa bahwa:

“Kepemimpinan Kepala Desa Erelembang ini sangatlah bagus dengan adanya Kepala Desa yang sekarang banyak sekali manfaat yang biasa kita nikmati seperti pendapatan perkapita masyarakat sudah meningkat dan ini di dukung adanya prioritas Kepala Desa untuk memperbaiki infrastruktur tranfortasi memancing pedagang masuk untuk membeli hasil pertanian karena tranfortasi yang sudah bagus. (Wawancara HS, Tanggal 16 mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas menunjukkan bahwa Kepala Desa mempunyai kepemimpinan yang bagus karena selama kepemimpinannya banyak pembangunan infrastruktur yang telah dibangun dan juga berdampak kepada pendapatan perkapita masyarakat.

Untuk memperkuat pendapat dari beberapa informan diatas maka peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak SJ selaku masyarakat Desa Erelembang:

“Selama Kepala Desa yang sekarang khususnya di Dusun Maklenteng baru ada pengaspalan jalan, listrik dan yang paling dikenang adalah dari Kepala Desa sekarang adalah perbaikan jalannya, semenjak sudah aspal kami sudah menanam sayur-sayuran, dan dia juga itu sangat ramah sama kami masyarakatnya”. (Wawancara SJ, Tanggal 21 Mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas menunjukkan bahwa Kepala Desa Erelembang banyak infrastruktur yang sudah dibangun salah satunya jalan yang sudah aspal, listrik.

Pendapat yang sama juga diungkapkan Bapak MN selaku masyarakat Desa Erelembang bahwa:

“Kepala Desa sangat baik, sesuai yang kami inginkan, di Desa Erelembang melaksanakan pembangunan semuanya bisa terlaksana dengan baik karena Kepala Desanya baik masyarakatnya juga baik”.(Wawancara MN, Tanggal 20 mei 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas menunjukkan bahwa kepala Desa sangat baik dan inilah yang diinginkan masyarakat dan setiap pembangunan terlaksana dengan baik karena Kepala Desa dengan masyarakat mempunyai hubungan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pribadi Kepala Desa Erelembang sangatlah baik, dapat dilihat dari kepemimpinan dan keramatahannya kepada Masyarakatnya. Artinya Masyarakat sangat puas dengan hasil kerja Kepala Desa Erelembang karena dari beberapa pembangunan infrastruktur betul-betul sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sudah dapat digunakan, dinikmati oleh masyarakat dan keramatahannya Kepala Desa Erelembang sangatlah baik. Dengan demikian kinerja Kepala Desa

Erelembang sudah sesuai dengan teori Gomes (Onibala 2017) dimana Kualitas pribadi menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramah tamahan dan integritas pribadi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil rangkuman dan wawancara dan pembahasan, sebagaimana yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa Erelembang sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan apa yang dimaksud dengan delapan indikator menurut Gomes yaitu *Quantity of work* (kuantitas kerja) Kepala Desa dalam pembangunan infrastruktur pembangunan infrastruktur Desa sudah cukup baik dapat dilihat dari pencapaian target dan jumlah pembangunan infrastruktur yang telah dibangun dan ada beberapa program pembangunan yang telah berhasil dibangun dan ini sudah sesuai dengan janji Kepala Desa di Visi Misinya adapun salah satu misinya yaitu peningkatan sarana transportasi untuk kelancaran perekonomian sebagai penunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Erelembang.

Quality of work (kualitas pekerjaan) Kepala Desa Erelembang dalam pembangunan infrastruktur Desa sudah cukup baik dapat dilihat dari kesungguhannya dalam memperhatikan kualitas atau mengutamakan kualitas dari infrastruktur yang dibangun dengan cara selalu memonitoring, mengevaluasi, memberi pengawasan yang ketat dibantu oleh beberapa perwakilan yang diterjukan dilapangan untuk melihat apakah hasil pekerjaan sesuai atau tidak dengan yang diharapkan.

Job knowledge (pengetahuan kerja) Kepala Desa Erelembang sudah cukup baik dapat dilihat dari setiap pembangunan infrastruktur di Desa Erelembang sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Erelembang.

Creativeness (kreativitas) Kepala Desa Erelembang dalam pembangunan infrastruktur Desa Erelembang sudah cukup baik dapat dilihat dari kemampuannya memunculkan ide-ide baru untuk menyelesaikan sebuah persoalan dalam pembangunan infrastruktur Desa Erelembang. Artinya Kepala Desa selalu menyampaikan ide dan gagasannya atau program-program pembangunan infrastruktur yang akan dibangun dan disampaikan kepada Aparat Pemerintah maupun kepada masyarakat. Dalam menyampaikan program-program pembangunan infrastruktur Desa bukan hanya dalam rapat akan tetapi juga menyampaikan dipapan informasi yang ada di kantor Desa dan disetiap kesempatan bersama dengan masyarakat seperti di Mesjid.

Coperation (kerja sama) Kepala Desa dengan Aparat Desa maupun dengan Masyarakat sudah cukup baik dapat dilihat dari partisipasi Masyarakat dalam setiap pembangunan infrastruktur Desa karena Kepala Desa selalu mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur Desa.

Dependability (keteguhan) Kepala Desa dalam pembangunan infrastruktur Desa di Desa Erelembang sudah cukup baik, dapat dilihat dari kehadirannya yaitu selalu hadir dan selalu berupaya untuk memajukan pembangunan infrastruktur Desa Erelembang. Artinya Kepala Desa mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa

selalu hadir, serta melibatkan Masyarakat Desa dan selalu berupaya dengan menekankan kepada Masyarakat akan pentingnya untuk menyelesaikan pembangunan infrastruktur Desa sehingga pembangunan infrastruktur selesai tepat waktu.

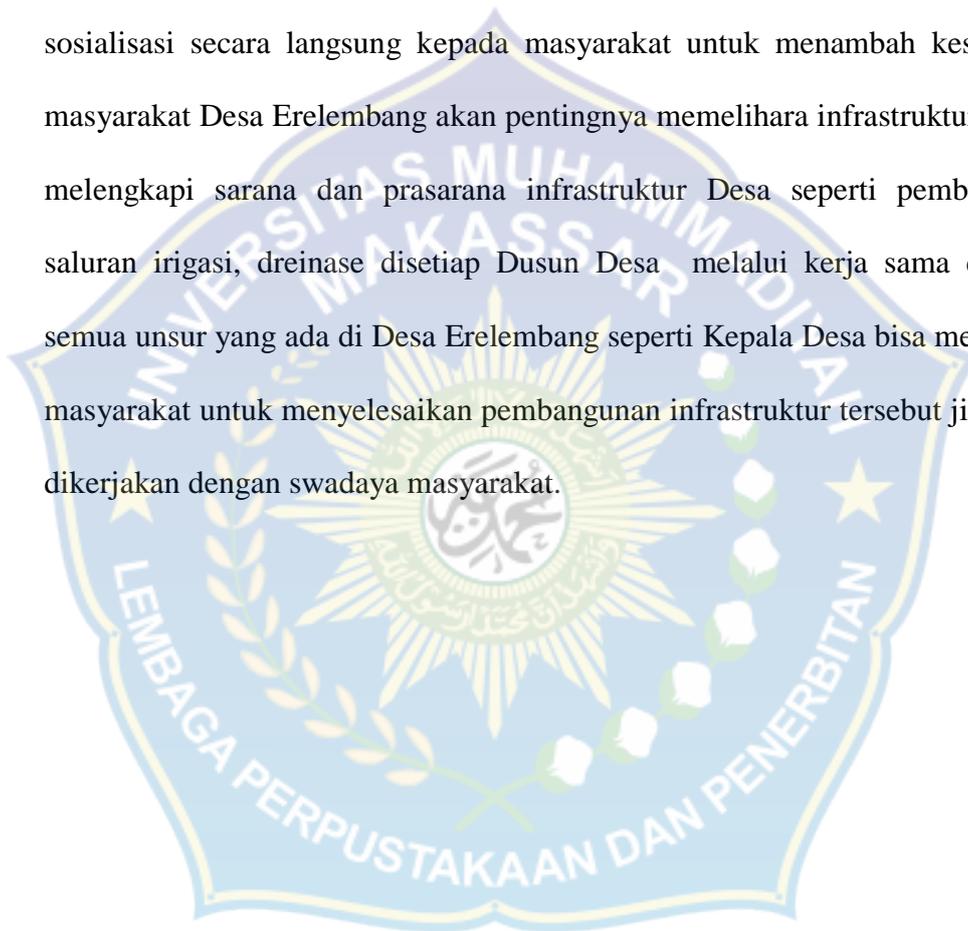
Initiative (prakarsa) Kepala Desa dalam pembangunan infrastruktur Desa Erelembang sudah cukup baik, dapat dilihat dari inisiatifnya atau semangatnya dalam upaya menyelesaikan pembangunan infrastruktur Desa Erelembang. Dalam hal ini Kepala Desa selalu memberikan solusi jika terjadi hambatan atau kendala dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa dan selalu mempunyai semangat untuk berupaya memajukan pembangunan infrastruktur Desa Erelembang demi kesejahteraan Masyarakat.

★ *Personal qualities* (kualitas pribadi) Kepala Desa Erelembang sangatlah baik, dapat dilihat dari kepemimpinan dan keramatahannya kepada Masyarakatnya. Artinya Masyarakat sangat puas dengan hasil kerja Kepala Desa Erelembang karena dari beberapa pembangunan infrastruktur betul-betul sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sudah dapat digunakan, dinikmati oleh masyarakat dan keramatahannya Kepala Desa Erelembang sangatlah baik.

B. Saran

Kepala Desa Erelembang agar kiranya mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi kinerjanya yang sudah cukup baik dalam pembangunan infrastruktur Desa Erelembang tersebut salah satunya dengan lebih cepat dan tanggap dalam pembangunan infrastruktur Desa yang dibutuhkan masyarakat

Desa Erelembang. Selain itu Kepala Desa agar kiranya memperbaiki infrastruktur Desa yang masih rusak dengan mencari alternatif lain seperti mengajak masyarakat untuk menyelesaikan pembangunan infrastruktur tersebut jika bisa dikerjakan dengan swadaya masyarakat, memelihara infrastruktur yang sudah dibangun dengan cara Kepala Desa melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat untuk menambah kesadaran masyarakat Desa Erelembang akan pentingnya memelihara infrastruktur Desa, melengkapi sarana dan prasarana infrastruktur Desa seperti pembenahan saluran irigasi, dreinase disetiap Dusun Desa melalui kerja sama dengan semua unsur yang ada di Desa Erelembang seperti Kepala Desa bisa mengajak masyarakat untuk menyelesaikan pembangunan infrastruktur tersebut jika bisa dikerjakan dengan swadaya masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2013, Manajemen Sumber Daya Manusia perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Bahri, Samsul, 2014. "pengaruh konflik peran ganda terhadap kinerja karyawan bagi keperawatan rumah sakit Prof. Dr. Tabrani pekanbaru". Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Daniel, Raden Larry Rama, 2017. Pengaruh kepemimpinan dan udaya organisasi terhadap kinerja karyawan (studi pada karyawan PT. Mentari Agung Mandiri Bandung). Skripsi (SI) THESIS, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Delti, 2015. Pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja karyawan pada PT. Trubaindo Coal Mining di Kabupaten Kutai Barat. eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, Volume 3, Nomor 2, 2015: 495-506.
- Devita, Maria, 2017. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja karyawan di rusturant Alpha Hotel Pekanbaru. Jom FISIP Vol. 4 No. 2-Oktober 2017.
- Gunawan, Vindy, 2015. Peran Kepala Desa dalam pembangunan jalan Desa di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara (jurnal).
- Hariandja, Marihot Tua Efendi, 2002. Manajemen sumber daya manusia. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamzah B. Uno, 2012. Teori kinerja dan pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir , 2016. Manajemen sumber daya manusia (Teori dan Praktik). Jakarta PT. RajaGrafindo Persada.
- Nurcholis, Hanif, 2011. Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Onibala Maya, dkk, 2017. Kinerja Kepala Desa Dalam Pembangunan Pelaksanaan Desa Di Desa Tolok Satu Kecamatan Tompasso. Jurnal Administrasi Publik, Vol 3, No 046 2017.
- Pasolong, Harbani, 2008. Kepemimpinan Birokrasi. Bandung : Alfabeta.
- Pasalong, Harbani, 2010. Kepemimpinan Birokrasi. Bandung: Alfabeta

- P. Siagian, Sondang, 2014. Filsafat Administrasi (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Robbins, Stephen P, 2006. Perilaku Organisasi. Jakarta: PT Indeks.
- Rismawati, dkk, 2018. Evaluasi kinerja: penilaian kinerja atas dasar prestasi kerja berorientasi kedepan. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Rosalina, Maya, 2013. Kinerja pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur Desa Kuala Lampang dan Desa Taras Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau.
- Kasmir , 2016. Manajemen sumber daya manusia (Teori dan Praktik). Jakarta PT. RajaGrafindo Persada.
- Wibowo, 2010. Manajemen Kinerja-Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subekhi, dkk, 2012. pengantar manajemen sumber daya manusia (MSDM). Jakarta : Prestasi Pustaka Raya
- Sugiono, 2016. Metode penelitian (pendekatan kuantitatif, R&D. Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa.
- Peraturan Menteri Nomor 84 tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa



LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Putra Syarif, S.E, Kepala Desa Erelembang



Wawancara dengan Bapak Syarifuddin Lau, Sekretaris Desa Erelembang



Wawancara dengan Bapak Muh.Tahir, Kepala Seksi Kesejahteraan Desa
Erelembang



Wawancara dengan Bapak Hamzah Sore Ketua Badan Permusyawaratan Desa
Erelembang



Wawancara dengan Bapak Firman Jafar, Masyarakat Desa Erelembang



Wawancara dengan Bapak Sija, Masyarakat Desa Erelembang



Wawancara dengan Bapak Tahir Nanna', Masyarakat Desa Erelembang



Wawancara dengan Bapak Marsyil Djafar S.pdi, masyarakat Desa Erelembang



Wawancara dengan Bapak Mansyur Nyoma, Masyarakat Desa Erelembang



Kantor Desa Erelembang



Salah satu Saluran irigasi Desa Erelembang



Salah Satu Posyandu Desa Erelembang



Salah satu jalan Aspal Desa Erelembang

Salah satu Rabat Beton Desa Erelembang



Salah satu pembangunan infrastruktur dengan melibatkan partisipasi masyarakat Desa Erelembang sebagai pelaksana pembangunan infrastruktur Desa Erelembang

salah satu Drainase Desa Erelembang



salah satu jalan tani Desa Erelembang





salah satu perkerasan jalan Desa Erelembang



Salah satu jalan yang masih rusak yang berada diujung Kampung Desa Erelembang



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN TOMBOLOPAO

Jl. Karaeng Pado No. 01 Tombolo Kode Pos 92174

Tombolo, 14 Mei 2019

Nomor : 070/11/TP/N/2019
Lamp. : -
Perihal : **Rekomendasi Penelitian**

Kepada
Yth. **Kepala Desa Erelembang**
Di, -

T e m p a t

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa No : 070/508/BKB.P/2019, Tanggal 08 Mei 2019 perihal Rekomendasi Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **NURDIRGAHAYU LESTARI**
Tempat/Tgl Lahir : Langkowa, 17 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Antang

Bermaksud akan mengadakan penelitian/pengumpulan Data dalam rangka Penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

"KINERJA KEPALA DESA ERELEMBANG KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA".

Selama : **11 Mei s/d 11 Juli 2019**
Pengikut/Anggota : Tidak Ada.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas Kab. Gowa.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas Kabupaten Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

KECAMATAN TOMBOLOPAO,

BAHARUDDIN LEWA, SE

Pangkat : Pembina

NIP. 19620912 198603 1 024

Tembusan :

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Tripika Kec. Tombolopao
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 08 Mei 2019

Nomor : 070/ 500 /BKB.P/2019
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

K e p a d a
Yth. Camat Tombolo Pao

Di-
T e m p a t.

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 15474/S.01/PTSP/2019 tanggal 06 Mei 2019 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **NURDIRGAHAYU LESTARI**
Tempat/Tanggal Lahir : Langkowa, 17 Agustus 1996
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Antang

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul **"KINERJA KEPALA DESA ERLEMBANG KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA"**

Selama : 11 Mei s/d 11 Juli 2019
Pengkikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. **BUPATI GOWA**
KEPALA BADAN,



DRS. BAHARUDDIN.T
Pangkat : Pembina Utama Muda
N.I.P. : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
3. Yang Bersangkutan ;
4. Pertiinggal;



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15474/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 0342/05/C.4-VIII/V/1440/2019 tanggal 04 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURDIRGAHAYU LESTARI**
Nomor Pokok : 105610531215
Program Studi : Ilmu Adm. Negara
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sit Alaudin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" KINERJA KEPALA DESA ERLEMBANG KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **11 Mei s/d 11 Juli 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 06 Mei 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peninggal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail : lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1342/05/C.4-VIII/III/1440/2019
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Sya'ban 1440 H
04 May 2019 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di –
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1070/FSP/A.6-VIII/V/1440 H/2019 M tanggal 4 Mei 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURDIRGAHAYU LESTARI**
No. Stambuk : **10561 0531215**
Fakultas : **Fakultas Ilmu Sosial dan Politik**
Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Kinerja Kepala Desa Erlembang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 11 Mei 2019 s/d 11 Juli 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



**Universitas
Muhammadiyah
Makassar**
Integrity · Professionalism · Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences

Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588
Official Email : fsip@unismuh.ac.id
Official Web : <https://fsip.unismuh.ac.id>

Nomor : 1070/FSP/A.6-VIII/V/1440 H/2019™
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di –
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Nurdigahayu Lestari
Stambuk : 105610531215
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Lokasi Penelitian : Di Desa Erelembang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.
Judul Skripsi : *"Kinerja Kepala Desa Erelembang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa"*

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 04 Mei 2019

D e k a n,
Ub. Wakil Dekan I


Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si
NBM 1084366



Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia
Progress for the Nation and Humankind

Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi
Public Administration - Government Studies - Communication Science



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
KECAMATAN TOMBOLO PAO
DESA ERELEMBANG
Alamat: Jln. Poros Erelembang

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 053/EL/VII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini pemerintah Desa Erelembang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa :

Nama lengkap : Muh.Tahir.S.Pdi
Jabatan : Kasi Pemerintahan
Alamat : Desa Erelembang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas .

Nama lengkap : Nurdirgahayu Lestari
Stambuk : 105610531215
Program studi : Ilmu Administrasi Negara.
Alamat : Desa Tonasa ,Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa.
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Erelembang, Kecamatan Tombolopao, Kabupaten Gowa selama 2 bulan dihitung mulai tanggal 11 mei s/d 11 juli 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi penelitian yang berjudul " KINERJA KEPALA DESA ERELEMBANG KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA "

Demikian surat keterangan ini di di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Erelembang

Pada tanggal : 12 juli 2019



RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Nurdirgahayu Lestari disapa Dirga. Lahir pada tanggal 17 Agustus 1996, Langkowa. Anak pertama dari pasangan suami istri Abd. Asis dan Hasnih. Penulis menempuh pendidikan di SD Inpres Langkowa dan selesai pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri Tombolo Pao dan selesai pada tahun 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Tombolo Pao dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Peneliti sangat bersyukur, karena telah diberikan kesempatan untuk menambah ilmu pengetahuan yang nantinya dapat diamankan dan memberi manfaat bagi peneliti dan orang lain.